

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGADOPSIAN
E-PROCUREMENT DI PEMERINTAHAN
(STUDI KASUS PENGADAAN BARANG DI PEMDA BANTUL)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : NADIA KURNIA ARLINGGA

No. Mahasiswa : 07312228

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGADOPSIAN
E-PROCUREMENT DI PEMERINTAHAN
(STUDI KASUS PENGADAAN BARANG DI PEMDA BANTUL)**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nadia Kurnia Arlingga

No. Mahasiswa : 07312228

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGADOPSIAN
E-PROCUREMENT DI PEMERINTAHAN
(STUDI KASUS PENGADAAN BARANG DI PEMDA BANTUL)**



Hasil Penelitian

Diajukan Oleh

Nama : Nadia Kurnia Arlingga

Nomor Mahasiswa : 07312228

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing,

(Fitriati Akmila, SE.,M.Com)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengadopsian E-Procurement di
Pemerintahan**

(Studi Kasus Pengadaan Barang di Pemda Bantul)

Disusun Oleh : Nadia Kurnia Arlingga

Nomor Mahasiswa : 073122288

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada tanggal : 2012

Pembimbing Skripsi/ Penguji : Fitriati Akmila, SE.,M.Com

Penguji :



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah, terimakasih atas segala nikmat Mu

Ya Allah, ampunilah segala dosa dan kesalahanku

Ya Allah, terimalah segala ibadahku

Ya Allah, tunjuki-ridhoi-rahmati-berkahi serta barokahilah jalan hidupku

(Do'a setelah Shalat)

Alhamdulillah..... Bersama Rasa Syukur dan Kerendahan Hati, Karya Sederhana ini

Kupersembahkan untuk Orang-Orang yang Sangat Kucintai dan Kusayangi :

Bapakku Sulis Dwi Yatno dan Mamaku Sri Muslihatun Tercinta, Terimakasih atas Perhatian, Kasih Sayang, Pengorbanan, Dorongan, dan Doa yang Tulus Tiada Henti Selalu Engkau Panjatkan Setiap Waktu Untukku.

Keluarga ku : Mas Ricard dan Keluarga Kecilnya, Adikku Welly Aditya Arlingga, Terimakasih Banyak untuk Semua Kasih Sayang dan Support yang Kalian Berikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, puji dan syukur hanya tertuju kehadirat Allah SWT. Semoga rahmat, salam, dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman. Hanya dengan Ridho Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengadopsian E-Procurement di Pemerintahan” (Studi Kasus Pengadaan Barang di Pemda Bantul)**. Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat member sumbangsih bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan serta menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kemampuan yang ada. Akan tetapi, berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT, Robb yang selalu menuntun, mengajari serta menguji sebagai representatif kehambaan penulis.
2. Muhammad SAW Rasul teladan seluruh ummat.

3. Bapak Prof. Dr. Edy Suandy Hamid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hadri Kusuma, MBA., DBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
5. Ibu Fitriati Akmila, SE.,M.Com selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan pengarahan serta bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Kedua orang tuaku Bapak H. Sulis Diwi Yatno dan Ibu Hj. Sri Muslihatun atas curahan kasih sayang, cinta, serta dukungan yang begitu berlimpah yang selalu diberikan. Doa Bapak dan Mama yang tak pernah putus menjadikan kekuatan bagi penulis untuk meraih cita-cita. Tak ada yang lebih indah atas cinta orang tua kepada anaknya. Terimakasih Bapak dan Mama.
9. Untuk saudara-saudaraku : Mas Ricard dan Adikku Welly Aditya Arlingga yang sudah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis. Terimakasih atas segala dukungan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Untuk Ayahku Untung S terimakasih untuk segala dukungan, perhatian, dan pengertiannya kepada penulis.

11. Teman-teman 07 : Alan, Andre, Opan, Mogi, Ulil, Kriwil, Noki, Bambang, upi, dan temen-temen 07 yang lain. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman SMA 1 Sewon : Beta, Dito, Mijor, lukman, Aji, Bom-bom, Ndembiq, Icing. Dan temen-temen futsal Happy Sunday terimakasih untuk segala dukungan, perhatian, dan pengertiannya kepada penulis..
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuannya dapat menjadi amal yang ikhlas dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Februari 2012

Penulis,

(Nadia Kurnia Arlingga)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan

Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 14 Februari 2012

Penulis,

(Nadia Kurnia Arlingga)

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1	i
Halaman Judul 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Internet	9
2.2. <i>E-Procurement</i>	9
2.3. <i>Supplier E-Procurement</i>	11
2.4. <i>E-Procurement Government</i>	12
2.5. Penelitian Terdahulu.....	14
2.6. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	15
2.7. Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	16
2.8. Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>).....	17
2.9. Resiko (<i>Risk</i>).....	19
2.10. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	21
2.11. Minat Menggunakan (<i>Intention to Use</i>)	21
2.12. Hipotesa Penelitian.....	23
2.12.1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	23
2.12.2. Presepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>)	23
2.12.3. Resiko (<i>Risk</i>).....	25
2.12.4. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	25
2.13. Model Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	27
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.3.1. Penggunaan <i>E-Procurement</i>	29
3.3.2. Presepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>).....	29
3.3.3. Presepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>).....	29
3.3.4. Persepsi Resiko (<i>Risk</i>).....	30
3.3.5. Persepsi Kepercayaan (<i>Trust</i>)	30
3.4. Hipotesis Operasional.....	30
3.5. Model Penelitian	31
3.6. Uji Kualitas Data	32
3.6.1. Uji Validitas.....	32
3.6.2. Uji Reliabilitas.....	33
3.7. Uji Hipotesis.....	34
3.7.1. Uji T.....	34
3.8. Metode Analisis Data	34

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data	36
4.2. Deskripsi Responden	37
4.2.1. Berdasarkan Usia.....	37
4.2.2. Berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.2.3. Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	38
4.3. Uji Validitas	39
4.3.1. Penggunaan <i>E-Procurement</i>	40

4.3.2. Persepsi Kemudahan (PK).....	40
4.3.3. Persepsi Manfaat (PM).....	41
4.3.4. Persepsi Resiko (R)	42
4.3.5. Persepsi Kepercayaan (K)	43
4.3.6. Discriminant Validity	44
4.4. Uji Reliabilitas	46
4.5. Uji Koefisien Determinasi.....	46
4.6. Menilai <i>Inner Model</i> atau Struktural Hasil Penelitian	47
4.7. Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.7.1. Pengujian Hipotesis 1 (H_1)	48
4.7.2. Pengujian Hipotesis 2 (H_2)	50
4.7.3. Pengujian Hipotesis 3 (H_3)	51
4.7.4. Pengujian Hipotesis 4 (H_4)	52

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	54
5.2. Implikasi Penelitian	55
5.3. Keterbatasan Dan Saran Penelitian Selanjutnya	57
5.3.1. Keterbatasan	57
5.3.2. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Pengumpulan Data	36
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	39
Tabel 4.5	Result For Outer Loading (PE)	40
Tabel 4.6	Result For Outer Loading (PK)	41
Tabel 4.7	Result For Outer Loading (PM)	42
Tabel 4.8	Result For Outer Loading (R)	43
Tabel 4.9	Result For Outer Loading (K)	44
Tabel 4.10	AVE dan Akar AVE	45
Tabel 4.11	Correlation of Latent Variabels	45
Tabel 4.12	Composite Reliability	46
Tabel 4.13	R.Square	47
Tabel 4.14	Result For Inner Weight	47
Tabel 4.15	Hasil Pengujian Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	22
Gambar 2.2	Model Penelitian.....	26
Gambar 4.1	Model Hasil Penelitian	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian.....	62
Lampiran 2: Data Kuisisioner	66
Lampiran 3: Hasil Pengumpulan Data	70
Lampiran 4: Deskripsi Responden	70
Lampiran 5: Konstruksi Model Penelitian	71
Lampiran 6: Uji Validitas.....	72
Lampiran 7: AVE dan Akar AVE	73
Lampiran 8: Correlation of Latent Variables.....	73
Lampiran 9: Uji Reliabilitas.....	74
Lampiran 10: R-Square	74
Lampiran 11: Result for Inner Weights.....	74
Lampiran 12: Formulir Keikutsertaan Dalam Sistem <i>E-Procurement</i> Untuk Penyedia Barang dan Jasa	75

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna (*supplier*) untuk mengadopsi sistem *e-procurement* di Pemkab Bantul dengan menggabungkan teori pengadopsian yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memuat variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat dengan menambahkan variabel resiko dan kepercayaan .

Permasalahan dari penelitian ini sendiri adalah bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, resiko, dan kepercayaan terhadap penggunaan sistem *e-procurement* yang berlanjut kepada pengadopsian sistem *e-procurement* tersebut. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program Smart PLS

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-procurement* dan resiko tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-procurement*.

Kata Kunci : *E-procurement, TAM, Manfaat, Kemudahan, Resiko, Kepercayaan, Supplier.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di dunia sudah sangat berkembang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sistem perdagangan dan transaksi di dunia. Salah satu perkembangan teknologi yang penting yaitu internet. Sebelum adanya internet transaksi dilakukan secara langsung yaitu penjual dan pembeli bertatap muka secara langsung dalam negosiasi harga barang dan jasa serta membuat persetujuan dan dengan adanya internet proses transaksi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Penggunaan teknologi dalam dunia bisnis membuat konsumen dapat secara langsung berhubungan dengan sumber informasi tanpa melalui perantara. Dengan menggunakan internet konsumen dapat mencari informasi tentang barang, jasa, harga, mutu produk, syarat pembayaran barang dan jasa yang diinginkan. Internet berfungsi sebagai salah satu cara untuk menjangkau pelanggan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Semakin berkembangnya teknologi informasi membuat pemerintah mulai beralih menggunakan internet dalam proses pengadaan barang (*E-Procurement*). Pengadaan barang dan jasa merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan langsung pihak-pihak penyedia barang dan jasa dan pengguna barang dan jasa. Kegiatan ini juga dilakukan di departemen-departemen pemerintahan. Kegiatan mempertemukan langsung secara fisik antara penyedia barang dan jasa dengan

pengguna barang dan jasa memiliki kelebihan yaitu kedua belah pihak dapat langsung melakukan tahap-tahap pengadaan barang dan jasa bersama-sama, sedangkan kelemahannya adalah proses ini memakan waktu yang lama dan terkadang menimbulkan antrian yang panjang jika penyedia barang dan jasa yang terlibat banyak jumlahnya sehingga membuka peluang terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Reformasi menuntut pemerintahan yang transparan, otonomi daerah menuntut sistem pemerintahan yang desentralisasi. Teknologi informasi dan komunikasi mendorong proses bisnis yang ada di pemerintah agar dapat berjalan lebih efisien. Teknologi mengubah cara pandang kegiatan pengadaan barang dan jasa tradisional dengan tatap muka langsung menjadi pengadaan barang dan jasa secara elektronik.

Menurut peraturan walikota Surabaya no.14 2007, definisi *e-procurement* adalah sistem pengadaan barang dan jasa pemerintah yang didalamnya termasuk program komputer berbasis web untuk memfasilitasi rangkaian proses pemilihan penyedia barang dan jasa yang meliputi *e-tendering* dan *e-selection* (Sari, 2010).

Zaharah (2007) dalam Kaliannam et, al., (2008) menyatakan bahwa *e-procurement* adalah *multi-buyer, multi-suppliers electronic procurement*, yang memungkinkan instansi pemerintah berfungsi sebagai entitas pembeli independen di bawah sebuah organisasi sebagai pembeli tunggal. Sehingga semakin banyaknya *supplier* yang mengadopsi *e-procurement* akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem *e-procurement*, karena akan semakin sengitnya persaingan antar *supplier* dalam lelang sehingga dapat diperoleh harga yang termurah dengan kualitas terbaik.

Pada layanan *e-procurement* kepercayaan dan resiko merupakan komponen yang penting. Davis et al, (1999) dalam penelitiannya membuktikan bahwa resiko mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Andreas dan Harrison (2006) dalam Hermawati (2010) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan dan resiko dapat diprediksi, sekaligus dapat digunakan untuk mengukur minat pengguna. Kelemahan resiko terutama berhubungan dengan keamanan bertransaksi yang masih rendah. Bahkan bertransaksi secara *online* beresiko lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi *non-online*.

Beberapa teori perilaku (*behavioral theory*) banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end user*), diantaranya adalah *Theory Acceptance Model* (TAM) dan *Task-Technology Fit Theory* (TTF).

Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1986) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti implementasi teknologi informasi. Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai model dasar dikarenakan kesederhanaan dan kemampuan dalam menjelaskan hubungan sebab akibat. Tujuan utama dari TAM adalah memberi kerangka dasar untuk mencari tahu pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna (Davis, 1989).

Dalam penelitian ini, model yang digunakan untuk meneliti adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1986) untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived*

ease of use), variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap variabel niat untuk menggunakan (*behavior intention*) teknologi informasi dengan menambahkan variabel resiko (*risk*) dan kepercayaan (*trust*).

Penelitian ini adalah replikasi jurnal milik Kalianam et,al (2008) yang berjudul “*E-Procurement for the Public Sector: Determinants of attitude towards Adoption*” adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas pengguna *e-procurement* secara lebih spesifik yaitu *supplier* dan penelitiannya difokuskan pada instansi pemerintah di Pemkab Bantul. Dan menambahkan variable kepercayaan (*trust*) dan resiko (*risk*) pada model penelitian TAM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian *e-procurement* di pemerintahan**” (studi kasus pengadaan barang di pemda Bantul).

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat digambarkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi sistem *e-procurement*?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi sistem *e-procurement*?
3. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi sistem *e-procurement*?

4. Apakah persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi sistem *e-procurement*?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pada pengguna/ *supplier* yang telah mengadopsi sistem e-procurement. *Supplier* adalah pihak-pihak yang berfungsi sebagai pemasok barang dan jasa yang dibutuhkan oleh *buyer*. Penelitian ini hanya meneliti pada bagian pengguna/ *supplier*, tidak melihat pada sisi Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) sebagai pengelola layanan *e-procurement* dan Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) sebagai *buyer* layanan *e-procurement*.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi sistem *e-procurement*.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi sistem *e-procurement*.
3. Untuk menganalisis pengaruh resiko berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi sistem *e-procurement*.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi sistem *e-procurement*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penyedia Khususnya Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE)
Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi pengelola *e-procurement* mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna dalam mengadopsi *e-procurement* . Sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja dan kualitasnya.
2. Bagi *Buyer E-Procurement* Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA)
Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah *supplier* yang mengadopsi *e-procurement* dalam lelang sehingga dapat diperoleh harga yang termurah dengan kualitas terbaik.
3. Bagi *Suppliers E-Procurement*
Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi pengguna dalam memilih dan menerapkan layanan *e-procurement* dalam melakukan proses pengadaan barang dan jasa.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dibidang penyusunan faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna mengadopsi *e-procurement* bagi penelitian selanjutnya dan yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut ini.

BAB I: Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

Merupakan bab tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dan mendukung analisis serta pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta model penelitian yang akan diuji.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan ini yang meliputi: populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel sampel, model pengujian hipotesis dan metode analisis data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, dianalisis hasil pengujian dan implikasi hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Internet

Menurut Laudon dan Laudon (2007) internet berasal dari kata *internet working*, atau terhubungnya jaringan-jaringan terpisah, yang masing-masing memiliki identitas sendiri, menjadi jaringan yang saling terhubung. Jadi internet adalah jaringan komputer yang terkoneksi dan dapat saling berhubungan sehingga memungkinkan pengguna komputer dapat bertukar data, pesan dan *file* dengan komputer lainnya yang terhubung ke *internet*.

Fasilitas yang terdapat di *internet* yang dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan diantaranya adalah *World Wide Web*, yaitu fasilitas yang memudahkan pengguna untuk mengakses informasi yang ada di *internet*, fasilitas lain adalah *electronic mail*, fasilitas yang digunakan untuk pengiriman dan penerimaan pesan dan file diantara pengguna internet dan layanan *online*. *File Transfer Protocol* (FTP) adalah fasilitas untuk transfer data dari satu komputer ke komputer lain, baik untuk *download file* (proses transfer data dari suatu komputer jaringan ke komputer pengguna) atau proses sebaliknya yang dikenal dengan istilah *upload file*.

2.2 E-Procurement

E-procurement mengacu pada semua aktivitas yang melibatkan untuk mendapatkan barang-barang dari pemasok, hal ini meliputi pembelian dan juga

kegiatan logistik ke dalam seperti transportasi, barang masuk, dan penyimpanan di gudang sebelum barang tersebut digunakan Kalakota dan Robinson, (2004) dalam Widjaja, (2009).

Menurut Donald (2004) dalam Widjaja (2009) menunjukkan bahwa *procurement* menyangkut informasi untuk melengkapi persiapan *purchase order*, modifikasi dan pencarian pemasok secara keseluruhan. Didukung oleh penelitian Chaffey (2004) dalam Widjaja (2009) yang mengatakan bahwa *e-procurement* merupakan integrasi dan manajemen elektronik terhadap semua aktivitas pengadaan termasuk permintaan pembeli, pemberian hak, pemesanan, pengiriman dan pembayaran antara pembeli dan pemasok

Menurut Kalakota, Ravi dan Robinson (2001) dalam Widjaja (2009) manfaat *e-procurement* dibagi menjadi dua kategori yaitu : efisien dan efektif. Efisiensi *e-procurement* mencakup biaya yang rendah, mempercepat waktu dalam proses *procurement*, mengontrol proses pembelian dengan lebih baik, menyajikan laporan informasi, dan pengintegrasian fungsi-fungsi *procurement* sebagai kunci pada sistem *back-office*. Sedangkan efektivitas *e-procurement* yaitu meningkatkan control pada rantai nilai, pengelolaan data penting yang baik, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam proses pembelian pada organisasi.

Menurut Sari (2010) aplikasi *E-Procurement* adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk mengelola pengadaan barang dan jasa berbasis internet yang didesain untuk mencapai suatu proses pengadaan barang dan jasa yang efektif, efisien, dan terintegrasi.

Aplikasi *E-Procurement* memiliki fasilitas transaksi antara *buyer* dan *supplier*. Menurut Afiqoh (2010) *buyer* adalah pihak yang akan melakukan proses pembelian barang dan jasa. *Supplier* adalah pihak-pihak yang berfungsi sebagai pemasok barang dan jasa yang dibutuhkan oleh *buyer*.

2.3 *Supplier E-Procurement*

Menurut Afiqoh (2010) *buyer* adalah pihak yang akan melakukan proses pembelian barang dan jasa. *Supplier* adalah pihak-pihak yang berfungsi sebagai pemasok barang dan jasa yang dibutuhkan oleh *buyer*. Persyaratan untuk menjadi penyedia barang dan jasa adalah:

Memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan usaha. (dalam ketentuan ini jelas bahwa penyedia barang/jasa harus mengikuti aturan yang berlaku mengenai bentuk usaha, seperti Surat Ijin Usaha dan aturan-aturan lainnya).

1. Memiliki keahlian, pengalaman, kemampuan teknis dan manajerial untuk menyediakan barang/jasa (hal ini nantinya dapat dibuktikan pada penilaian kualifikasi perusahaan tersebut).
2. Tidak dalam pengawasan pengadilan, tidak pailit, kegiatan usahanya tidak sedang dihentikan, dan/atau direksi yang bertindak untuk dan atas nama perusahaan tidak sedang dalam menjalani sanksi pidana.
3. Secara hukum mempunyai kapasitas menandatangani kontrak. (atau yang lebih jelas adalah penandatanganan kontrak haruslah orang yang namanya tertera di dalam akte pendirian perusahaan atau orang yang diberi kuasa

penuh (misalnya melalui RUPS) untuk bertindak untuk dan atas nama perusahaan itu).

4. Sebagai wajib pajak sudah memenuhi kewajiban perpajakan tahun terakhir, dibuktikan dengan melampirkan bukti tanda terima penyampaian SPT PPh tahun terakhir, dan fotokopi SSP PPh Pasal 29;
5. Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir pernah memperoleh pekerjaan menyediakan barang/jasa, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta termasuk pengalaman subkontrak, kecuali penyedia barang/jasa yang baru berdiri kurang dari 3 (tiga) tahun.
6. Tidak masuk dalam daftar hitam (sebuah daftar yang dikeluarkan oleh institusi pemerintah yang berisi daftar perusahaan yang “bermasalah” dalam proses pelelangan di satu tempat sehingga tidak diperbolehkan mengikuti pelelangan di seluruh institusi pemerintah lainnya).
7. Memiliki alamat tetap dan jelas serta dapat dijangkau dengan pos (“jelas” disini juga berarti bahwa alamat tersebut memang benar alamat perusahaan yang bersangkutan, bukan alamat yang hanya sekedar “diakui” saja).

2.4 E-Procurement Government

Pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan publik, dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Kehadiran Keppres tersebut

diharapkan membuat pengadaan barang dan jasa pemerintah menjadi lebih efisien, efektif, terbuka, bersaing, transparan, adil, serta akuntabel.

Keppres No 80 Tahun 2003 juga menyebutkan *e-procurement* dalam Lampiran I Bab IV Huruf D. Dinyatakan disana bahwa dalam menyikapi era globalisasi, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dapat menggunakan sarana elektronik. Pelaksanaan *e-procurement* disesuaikan dengan kepentingan pengguna barang dan jasa dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Perpres No. 106 Tahun 2007 untuk membentuk Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (LKPP). Dalam hal penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik, LKPP telah mengembangkan sistem aplikasi *e-procurement*. Selanjutnya, penggunaan aplikasi tersebut diperluas dengan peran serta dan kerjasama dengan berbagai pihak dengan membentuk Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) di berbagai instansi. LPSE adalah unit yang melayani proses pengadaan barang/jasa pemerintah yang dilaksanakan secara elektronik.

Peraturan pengadaan yang berlaku efektif mulai Januari 2011 adalah Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Perpres No 54 Tahun 2010). Perpres No. 54 Tahun 2010, merupakan pengganti Keppres No 80 Tahun 2003. Sebenarnya inti kedua peraturan tersebut sama. Yaitu pengadaan barang dan jasa pemerintah harus mengedepankan prinsip persaingan sehat, efektif, efisien, untuk mendapatkan barang yang memenuhi kualitas sebagaimana dipersyaratkan dengan harga yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adanya ketentuan baru dan khas pada Perpres No 54 Tahun 2010 yang memperbaiki Keppres No. 80 Tahun 2003. Adalah kewajiban penggunaan Perpres No 54 Tahun 2010 pada bantuan donor dari luar negeri, kewajiban bersertifikat sebelum tahun 2012, tentang wewenang penetapan pemenang dan menjawab sanggahan oleh ULP/ Panitia, sanggahan banding dengan jaminan dari penyedia barang/jasa, standar dokumen pengadaan tugas pengguna anggaran (PA), pengumuman pengadaan melalui papan pengumuman resmi, website K/L/D/I dan Portal Pengadaan Nasional melalui LPSE, pemaketan pengadaan dan optimalisasi produk dalam negeri melalui TKDN.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *e-procurement* yang dilakukan oleh Kalianam et,al (2010) berjudul “*E-procurement for the Public Sector: Determinants of attitude towards adoption*”. Kaliannam et,al (2008) menyajikan sebuah studi kasus pada *e-procurement* inisiatif di Malaysia. Itu diluncurkan sebagai salah satu proyek di bawah *Flagship E-Government*. Sebuah survei dilakukan untuk mengidentifikasi sikap terhadap adopsi dan penggunaan sistem *e-procurement* di antara pemasok yang bertransaksi dalam barang dan jasa dengan pemerintah Malaysia. *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan dan dua variabel utama yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Temuan umum menunjukkan sikap positif antara pemasok dalam mengadopsi dan menggunakan sistem *e-procurement*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kaliannan (2010) persepsi kegunaan, responden umumnya sepakat bahwa kegunaan yang dirasakan organisasi memainkan peran penting dalam penerapan *e-procurement*. Dengan kata lain, mereka mendukung gagasan bahwa dengan mengadopsi *e-procurement*, mereka dapat memperoleh banyak manfaat. Pada persepsi kemudahan penggunaan, responden umumnya memandang bahwa *e-procurement* mudah digunakan, mudah untuk belajar, dan *user friendly*. Secara keseluruhan implementasi sistem *e-procurement* di Malaysia berjalan baik dengan pola pikir positif antara pemasok.

2.6 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986, diadaptasi dari TRA dan digunakan sebagai model penerimaan pengguna pada suatu sistem informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* (Davis, 1986) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti implementasi teknologi informasi. Penggunaan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai model dasar dikarenakan kesederhanaan dan kemampuan dalam menjelaskan hubungan sebab akibat. Tujuan utama dari TAM adalah memberi kerangka dasar untuk mencari tahu pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna (Davis, 1989).

TAM meneliti dan mengukur faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang apakah menerima atau menolak teknologi informasi tertentu. Dua

variabel yang dipercaya mempengaruhi TAM adalah persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi yang juga mempunyai efek positif terhadap minat penggunaan (*intention to use*) teknologi. *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya dan *perceived ease of use* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*).

Persepsi kebergunaan telah diidentifikasi sebagai faktor yang konsisten yang mempengaruhi minat dalam menggunakan sebuah sistem teknologi secara signifikan (Davis, 1989) sedangkan persepsi kemudahan adalah faktor yang tidak konsisten. Gefen dan Straub (2000) dalam Afiqoh (2010) menyatakan bahwa peranan persepsi kemudahan penggunaan sebenarnya lebih kompleks karena persepsi kemudahan penggunaan mengukur penilaian kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dan *easy of learning* dari penggunaan teknologi informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi manfaat.

2.7 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Perceived ease of use didefinisikan Davis et al., (1989) merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (*perceived ease of use*) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini

kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi Igbaria (2000) dalam Hermawati (2010). Sedangkan menurut Davis (1989) pengertian *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan TI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan TI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Dalam TAM, faktor persepsi terhadap kemudahan untuk menggunakan teknologi dan persepsi terhadap daya guna sebuah teknologi berhubungan dengan sikap seseorang pada penggunaan teknologi tersebut. Sikap pada penggunaan sesuatu adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya.

2.8 Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja (Davis, 1989). Sesuai dengan TAM, penggunaan sistem (*actual system usage*) paling dipengaruhi oleh minat untuk menggunakan (*behavioral intentions toward usage*). *Behavioral intentions toward usage* dipengaruhi oleh dua kepercayaan, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness*

diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Menurut Sari (2010) keunggulan dan manfaat *e-procurement* adalah sebagai berikut :

Keunggulan *e-procurement* yaitu :

1. Tidak adanya batas ruang dan waktu karena menggunakan teknologi berbasis internet.
2. Proses pengadaan barang dapat diikuti oleh pemasok secara terbuka.
3. Proses dalam setiap tahapan pengadaan akan mudah diikuti/diawasi oleh seluruh *stakeholder*.
4. Proses akan berlangsung secara efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif, akuntabel.
5. Akan lebih mendorong terjadinya persaingan antar pemasok yang lebih sehat.
6. Mencegah tindakan kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN) dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

Manfaat *e-procurement* yaitu :

1. Mendapatkan harga pembelian barang yang terkontrol.
2. Mempercepat waktu proses pengadaan.
3. Proses pengadaan akan lebih transparan.
4. Mereduksi biaya pengadaan barang dan jasa.
5. Menghemat sampai 50% anggaran.
6. Memperlancar komunikasi *buyer-supplier*.
7. Pelayanan yang baik kepada *supplier*.

2.9 Resiko (*Risk*)

Resiko adalah suatu keadaan *uncertainty* yang dipertimbangkan orang untuk memutuskan atau tidak melakukan transaksi secara *online*. Orang-orang benar mempertimbangkan jarak dan suasana *impersonal* dalam transaksi *online* dan infrastruktur global yang banyak mengandung unsur resiko. Resiko didefinisikan sebagai perkiraan subyektif konsumen untuk menderita kerugian dalam menerima hasil diinginkan (Pavlou, 2001). Menurut Dowling dan Staelin dalam Pavlou (2001), kalau resiko itu meningkat dari sekedar informasi sampai pada keputusan pembelian produk (transaksi), resiko diasosiasikan dengan kepercayaan (*trust*). Dalam penelitian ini indikator resiko dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh *vendor* untuk memperkecil resiko dari penggunaan *e-procurement*, diharapkan tindakan yang dilakukan oleh *vendor* untuk memperkecil resiko akan berdampak positif pada minat konsumen untuk menggunakan layanan yang ditawarkan.

Resiko penggunaan *e-procurement* menurut Devila et,al (2002) adalah sebagai berikut :

1. Risiko bisnis internal: Perusahaan tidak yakin tentang apakah mereka memiliki sumber daya yang tepat untuk berhasil menerapkan *e-procurement*. Menerapkan *e-procurement* tidak hanya menuntut bahwa sistem itu sendiri berhasil melakukan proses pembelian, tetapi yang paling penting, bahwa hal itu terintegrasi dengan infrastruktur informasi yang ada. Infrastruktur ini mencakup sistem informasi internal seperti akuntansi, sumber daya manusia, manajemen aset, manajemen persediaan, hutang,

perencanaan produksi, dan sistem manajemen kas. mengintegrasikan teknologi baru dengan *platform* yang ada harus terjadi semulus mungkin. Kegagalan untuk mengintegrasikan langkah-langkah kerja menciptakan duplikasi dan membahayakan keandalan informasi organisasi.

2. Risiko usaha eksternal: *E-procurement* tidak hanya perlu "bicara" dengan sistem informasi internal, tetapi juga perlu bekerja sama dengan konstituen eksternal terutama pelanggan dan pemasok (*customer and supplier*). Pihak eksternal perlu mengembangkan sistem internal yang memfasilitasi komunikasi melalui sarana elektronik yang menuntut investasi teknologi. Kerjasama dengan pihak eksternal menuntut pelanggan dan pemasok (*customer and supplier*) untuk memenuhi kriteria bisnis yang organisasi telah ditetapkan untuk menerima mereka dalam jaringan mereka. Sejak beberapa model bisnis yang terkait dengan teknologi *e-procurement* (misalnya, lelang, dan pertukaran) perusahaan perlu mengembangkan mekanisme yang menyediakan pembeli dengan jaminan bahwa pemasok memenuhi atau melebihi standar ditegakkan dikenali dan industri yang berkaitan dengan kualitas pemasok, layanan, dan kemampuan pengiriman.
3. Teknologi risiko: Perusahaan juga takut kurangnya standar yang diterima secara luas dan pemahaman yang jelas akan teknologi *e-procurement* yang paling sesuai dengan kebutuhan. Pentingnya faktor risiko ini tampaknya menunjukkan kebutuhan untuk standar yang jelas dan terbuka yang akan memfasilitasi antar-organisasi dalam menerapkan teknologi *e-procurement*. Tanpa standar yang diterima secara luas untuk coding,

teknis, dan spesifikasi proses, adopsi teknologi *e-procurement* akan lambat dan akan gagal untuk memberikan banyak manfaat yang diharapkan.

4. *E-procurement* risiko proses: Satu set risiko berkaitan dengan keamanan dan kontrol dari proses *e-procurement* itu sendiri. Organisasi harus percaya diri, misalnya, bahwa tindakan yang tidak sah tidak akan mengganggu produksi atau kegiatan rantai pasokan lainnya ketika menggunakan teknologi *e-procurement*.

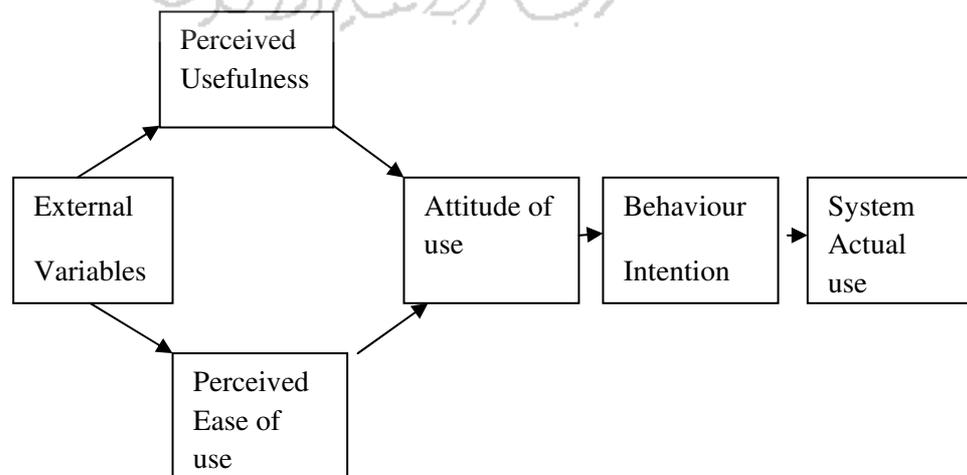
2.10 Kepercayaan (*Trust*)

Trust merupakan suatu harapan bahwa pihak yang telah dipercaya tidak akan berlaku curang dengan mengambil keuntungan pribadi dalam situasi tertentu Gefen et al., (2003). *Trust* telah digambarkan dalam berbagai cara di berbagai literatur. Menurut Morgan dan Hunt (1994), *trust* hadir saat satu pihak mempunyai keyakinan diri kepada reliabilitas dan integritas dari partner. Mayer et al., (2007) mengartikan *trust* sebagai kemauan suatu pihak untuk menjadi rentan terhadap tindakan dari pihak lain yang didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut akan menunjukkan tindakan penting tertentu kepada si pemberi kepercayaan, tanpa tergantung dengan kemampuan untuk mengawasi dan mengontrol pihak lain tersebut.

2.11 Minat Menggunakan (*Intention to Use*)

Dalam konteks *e-procurement*, minat untuk menggunakan (*Intention to use*) mempunyai arti berkeinginan untuk menggunakan suatu bentuk jasa. *Intention to*

use (IU) awal mulanya berasal dari literatur teori aksi yang beralasan (TRA = *theory of Reasoned Action*) (Fisbein dan Ajzen 1975 dalam Hermawati 2010), sebagai contoh dari penelitian TAM (*Theory Acceptance Model*) (e.g., Davis et al 1989). TRA berasumsi bahwa nilai-nilai eksternal seperti nilai kepribadian atau kepercayaan terhadap lingkungan kerja yang luas seharusnya secara langsung dapat mempengaruhi kepercayaan menuju minat yang spesifik. Banyak pekerjaan dalam TRA/TAM yang berfokus pada dua kunci keyakinan, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam pemakaian (*perceived ease of use*). Bagaimanapun variabel yang lain dapat pula memprediksi IU. Dalam sebuah studi, Lucas dan Spliter (1999) dalam Hermawati (2010) menemukan bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan dan persepsi manfaat tidak secara signifikan berkaitan dengan IU, ataupun dalam penggunaan IT, beban kerja, norma sosial, dan pemakaian yang memprediksi perbedaan pekerjaan. Penemuan ini membuat peneliti perlu menganalisa faktor lainnya seperti persepsi resiko, dan kepercayaan.



Gambar 2.1: Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1986)

2.12 Hipotesa Penelitian

2.12.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai kemudahan suatu tingkatan dimana seseorang percaya komputer mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Kemudahan dalam *e-procurement* adalah kemudahan pelelangan barang dan jasa secara *online* dan penggunaan sistem *e-procurement*, berarti bahwa layanan yang disediakan oleh pengelola lebih mudah dipahami dari pada menggunakan sistem manual. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Suatu sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (waktu, tenaga, biaya) untuk mempelajari sistem *e-procurement*. Kemudahan penggunaan juga memberikan indikasi bahwa para pengguna sistem informasi (*suppliers e-procurement*) bekerja lebih mudah dibandingkan dengan yang bekerja tanpa menggunakan sistem informasi. Hipotesa yang diuji adalah:

H₁: Persepsi kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

2.12.2 Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut

(Davis, 1986, 1989; Davis et.al, 1992). Menurut Chin dan Todd (1991) kemanfaatan dibagi kedalam dua kategori, yaitu

1. Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, meliputi dimensi:
 - a) Menjadikan pekerjaan lebih mudah.
 - b) Bermanfaat.
 - c) Menambah produktifitas.
 - d) Mempertinggi efektivitas
 - e) Mengembangkan kinerja pekerjaan.
2. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektivitas) dengan dimensi masing masing dikelompokan sebagai berikut:
 - a) Kemanfaatan meliputi dimensi : menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktifitas.
 - b) Efektivitas meliputi dimensi : mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

Kemanfaatan dalam penggunaan *e-procurement* adalah manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh para pengguna (*suppliers*) dari penggunaan *e-procurement* dapat meningkatkan kinerja, dan kinerja orang yang menggunakannya. Kemanfaatan dalam *e-procurement* merupakan manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh *suppliers e-procurement* dalam menjalankan pekerjaannya dan prestasi kerjanya. Oleh karena itu tingkat kemanfaatan *e-procurement* mempengaruhi sikap *suppliers e-procurement* terhadap sistem *e-procurement* hipotesa yang diuji adalah:

H₂: Persepsi manfaat berhubungan positif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

2.12.3 Resiko (*Risk*)

Resiko adalah suatu keadaan *uncertainly* yang dipertimbangkan orang untuk memutuskan atau tidak melakukan transaksi secara *online*. Resiko diidentifikasi sebagai perkiraan subyektif konsumen untuk menderita kerugian dalam menerima hasil yang diinginkan (Pavlou, 2001). Jika transaksi menimbulkan resiko yang besar maka akan memberi pengaruh negatif bagi pengguna yang berakibat lemahnya niat pengguna dalam penggunaan *e-procurement*. Hal itu disebabkan karena pengguna seringkali tidak menerima penjelasan yang cukup mengenai resiko yang akan timbul. Hal ini akan berdampak negatif bagi pengelola (LPSE) maupun bagi pengguna (*supplier*) dalam penggunaan layanan *e-procurement*.

H₃: Persepsi resiko berhubungan negatif dengan persepsi penggunaan *e-procurement*.

2.12.4 Kepercayaan (*Trust*)

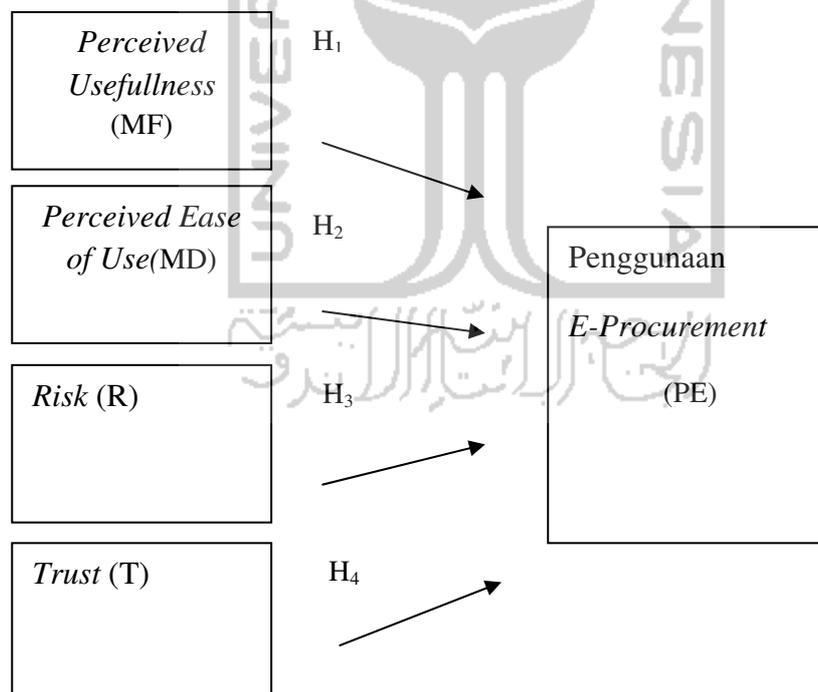
Kurangnya kepercayaan adalah salah satu alasan yang paling sering dilakukan konsumen tidak membeli dari internet *vendor* menurut Grabner-Kratau dalam Afiqoh (2010). Kepercayaan dapat dianggap sebagai kesediaan untuk memulai kegiatan beresiko dengan mitra tertentu atau sebagai kesediaan untuk mengekspos diri untuk kerentanan yang berasal dari tindakan dari pihak yang

dipercaya. Semakin tinggi kepercayaan maka beranggapan resiko yang diperoleh semakin kecil. Untuk meningkatkan kepercayaan kepada pengguna maka dalam sistem ini diperlukan jaminan data dan keamanan data untuk melindungi data yang dimiliki.

H₄: Kepercayaan berhubungan positif dengan persepsi penggunaan *e-procurement*.

2.13 Model Penelitian

Dari empat hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat dibangun sebuah model penelitian, seperti yang disajikan pada gambar 2.2 :



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti Syamsul Hadi (2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang mengaplikasikan *e-procurement*. Ruang lingkup dari populasi berdasarkan sampel pada para pengguna *e-procurement* di Bantul.

Menurut Syamsul Hadi (2006) sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah *supplier* pengguna *e-procurement* pada instansi-instansi pemerintah yang telah mengadopsi *e-procurement* di Bantul. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Supplier* yang telah terdaftar di Pemkab Bantul untuk mengikuti lelang *E-Procurement*.
2. *Supplier* yang berada di daerah Yogyakarta. Hal ini dilakukan guna membatasi daerah penelitian karena dimungkinkan adanya *supplier* yang berasal dari luar daerah DIY yang mengikuti lelang di Pemkab Bantul.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data langsung yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama dilokasi

penelitian atau objek penelitian tanpa melalui perantara (Sari, 2010). Data diambil dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada yang memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu orang-orang yang saat ini telah menggunakan *e-procurement*.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian agar peneliti memperoleh data lapangan atau empiris untuk memecahkan masalah penelitian menguji hipotesis yang telah ditetapkan Supardi (2005) dalam Sari (2010). Setiap responden diminta untuk memberikan penilaian atas pertanyaan yang diajukan dengan pilihan jawaban dengan skala likert dari skor/ skala 1 sampai dengan skor/ skala 6 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Agak Tidak Setuju
- 4 = Agak Setuju
- 5 = Setuju
- 6 = Sangat Setuju

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (variable laten), oleh karena itu variabel-variabel akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan Supardi (2005) dalam Sari (2010). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel. Penggunaan *e-procurement* sebagai variabel

dependen, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *risk*, dan *trust* sebagai variabel independen.

3.3.1 Penggunaan E-Procurement

Penggunaan *e-procurement* merupakan tingkatan seseorang mampu menerima teknologi *e-procurement* dan mengaplikasikannya dalam dunia bisnis. Variabel penggunaan *e-procurement* diukur menggunakan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 6 yang menyatakan sangat setuju. Variabel keamanan diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan yang diadopsi dari Moore dan Benbasat (1999), Vankatesh dan Davis (1989), dan Sari (2010).

3.3.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai kemudahan suatu tingkatan dimana seseorang percaya komputer mudah untuk dipahami. Variabel persepsi kemudahan penggunaan ini diukur dengan skala Likert 1-6, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Jumlah item pertanyaan ada 6 item pertanyaan yang diadaptasi dari Bhattacharjee dan Sanford (2006), Adam et.al (1992), Davis (1986,1989), dan Sari (2010).

3.3.3 Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan prestasi. Persepsi

manfaat diukur skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 6 yang menyatakan sangat setuju. Variabel persepsi diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang diadaptasi dari Bhattacharjee dan Sanford (2006), Adam et.al (1992), Davis (1986,1989), dan Sari (2010).

3.3.4 Persepsi Resiko (Risk)

Resiko dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ekspektasi tentang kerugian atau konsekuensi negatif apapun sebagai akibat dari penggunaan *e-procurement*. Variabel persepsi resiko ini diukur dengan skala Likert 1-6, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Jumlah item pertanyaan ada 4 item pertanyaan yang diadaptasi dari dari Bhattacharjee dan Sanford (2006), Adam et.al (1992), Davis (1986,1989), dan Sari (2010).

3.3.5 Persepsi Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan didefinisikan sebagai sekumpulan keyakinan yang dipegang oleh para konsumen *e-procurement* di masa datang. Variabel persepsi resiko ini diukur dengan skala Likert 1-6, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Jumlah item pertanyaan ada 5 item pertanyaan yang diadaptasi dari dari Mayer et.al (1995), dan Sari (2010).

3.4 Hipotesis Operasional

Dalam penelitian ini terdapat hipotesa null dan hipotesa alternatif terbentuk sebagai berikut:

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Persepsi kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$: Persepsi kemudahan penggunaan tidak berhubungan positif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Persepsi manfaat berhubungan positif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

$H_{o2} : \beta_2 \leq 0$: Persepsi manfaat berhubungan negatif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$: Persepsi resiko berhubungan negatif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

$H_{o3} : \beta_3 \leq 0$: Persepsi resiko tidak berhubungan negatif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$: Persepsi kepercayaan berhubungan positif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$: Persepsi kepercayaan tidak berhubungan negatif dengan sikap penggunaan *e-procurement*.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan *software* PLS, SEM mengestimasi beberapa persamaan regresi berganda secara bersamaan dan berisi beberapa teknik statistik yang dapat digunakan pada model-model teoretis. Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modelling*, SEM) merupakan teknik analisis

multivariant yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik secara *recursive* (hubungan timbal balik) maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. Hair et.al (1998) dalam Sari (2010) menjelaskan bahwa model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kualitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kualitas antara dua variabel diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilih, tetapi terletak pada *justifikasi* (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis. Jadi jelas bahwa hubungan variabel dalam model merupakan deduksi dan teori, persamaan regresi berganda disusun sebagai berikut:

$$PE : a_1 + \beta_1 MF + \beta_2 MD + \beta_3 R + \beta_4 T + E_1$$

Keterangan:

PE : Penggunaan *E-procurement*

MF : Persepsi manfaat

MD : Persepsi kemudahan penggunaan

R : Resiko

K : Kepercayaan

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sari (2010) Validitas adalah suatu indikator sejauh mana ketepatan dan kecermatan kuesioner dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah

instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suharsimin (1998) dalam Sari (2010) berpendapat bahwa suatu instrument yang dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap seluruh pertanyaan yang ada dalam setiap variabel, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan (kesahan) pertanyaan, penelitian ini dilakukan dengan *discriminant validity* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Varian yang didasarkan pada pendekatan PLS lebih sering digunakan karena PLS tidak mengharuskan pembebanan sampel dan merupakan distribusi bebas. Selain itu juga dilakukan dengan melihat nilai AVE (*average variance extracted*). Nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 menurut Fornell dan Larcker dalam Ghazali (2006).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa, suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat *tendensius* atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang *reliabel* akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya (Sudarmanto, 2004).

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *Composite Reliability* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Composite Reliability* lebih dari 0,70. Nilai *Composite Reliability* semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrumen semakin tinggi reliabilitasnya.

3.7 Uji Hipotesis

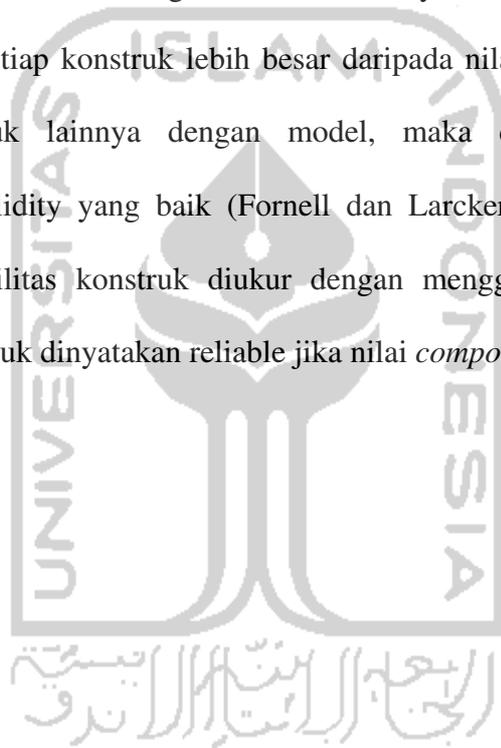
3.7.1 Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individu variabel bebas yang terdiri dari kemudahan penggunaan, manfaat, resiko, kepercayaan dengan variabel terikat yaitu penggunaan *e-procurement*. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi t_{hitung} pada tingkat signifikansi 5%.

3.8 Metode Analisis Data

Pada penelitian data dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik responden. Data tersebut dikumpulkan secara sistematis dan data tersebut kemudian diolah secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan bantuan alat uji statistik berupa analisa persamaan simultan (*Simultaneous Equation Model*, SEM) yang dibantu dengan program aplikasi smartPLS. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sample kecil. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya.

Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model structural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu berhubungan antar variabel laten) dispesifikasi. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam sari 2010). Untuk uji reabilitas konstruk diukur dengan menggunakan model *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* di atas 0,70.



BAB IV

ANALISA DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab IV membahas mengenai analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah diajukan di Bab II yaitu dengan model TAM. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM).

4.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan ditunjukkan dengan cara pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposif sampling. Dalam subjek respodennya adalah para pengguna yang telah memakai layanan *e-procurement*. Hasil pengumpulan data yang berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisioner yang disebar	100	100%
Kuiseoner yang tidak kembali	12	12%
Kuisioner yang pengisiannya tidak lengkap	5	5%
Total	83	83%

Sumber : Data Diolah

Jumlah kuisioner yang disebar ke responden sebanyak 100 (100%). Dari 100 kuiseoner yang disebar tersebut, 12 (12%) kuisioner yang tidak dikembalikan

dan kuisisioner yang tidak diisi secara lengkap sebanyak 5 (5%) buah, sehingga kuisisioner yang dapat diolah ialah 83 (83%) kuisisioner.

4.2 Deskriptif Responden

4.2.1 Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, responden terdiri atas 6 kategori yaitu responden usia 20 sampai 25 tahun, 26 tahun sampai 30 tahun, 31 tahun sampai 35 tahun, 36 tahun sampai 40 tahun, 41 tahun sampai 45 tahun, dan lebih dari 45 tahun. Dari pengumpulan data yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut: responden berusia 20 sampai 25 tahun sebanyak 8 orang (10%), berusia antara 26 sampai 30 tahun sebanyak 16 orang (19%), berusia 31 sampai 35 tahun sebanyak 23 orang (28%), berusia antara 36 sampai 40 tahun sebanyak 18 orang (22%), berusia 41 sampai 45 tahun sebanyak 13 orang (16%), dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 5 orang (6%). Untuk responden terbanyak ditemui adalah responden berusia 31 tahun sampai 35 tahun yaitu berjumlah sebanyak 23 orang (28%).

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

USIA	JUMLAH	PRESENTASE
20 th - 25 th	8	10%
26 th – 30 th	16	19%
31 th – 35 th	23	28%
36 th - 40 th	18	22%
41 th – 45 th	13	16%
>45 th	5	6%
TOTAL	83	100%

Sumber : Data Diolah

4.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Dari pengumpulan data yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut: responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 61 orang (73%) dan responden perempuan berjumlah 22 orang (27%). Untuk responden paling banyak ditemui adalah responden laki-laki yaitu sebanyak 61 orang (73%).

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
Laki-laki	61	73%
Perempuan	22	27%
ToTAL	83	100%

Sumber : Data Diolah

4.2.3 Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan jenjang pendidikan, responden terdiri atas 5 kategori yaitu SLTA atau dibawahnya, Diploma (D3), Strata 1 (S1), Strata 2 (S2), Strata 3 (S3). Dari pengumpulan yang dilakukan mendapatkan 12 orang (14%) yang memiliki jenjang pendidikan SLTA dan dibawahnya, 26 orang (31%) memiliki jenjang pendidikan Diploma (D3), 38 orang (46%) memiliki jenjang pendidikan Strata 1 (S1), 7 (8%) orang memiliki jenjang pendidikan Strata 2 (S2), sedangkan tidak ada atau 0 (0%) untuk responden yang memiliki jenjang pendidikan Strata 3 (S3).

Untuk responden paling banyak ditemui adalah responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 38 orang (46%).

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
SLTA/ Lebih Rendah	12	14%
Diploma (D3)	26	31%
Strata 1 (S1)	38	46%
Strata 2 (S2)	7	8%
Strata 3 (S3)	0	0%
TOTAL	83	100%

Sumber : Data Diolah

4.3 Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score / component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,50 (dengan signifikan 0,05 dan T statistic > 1,64), sedangkan untuk pengujian validitas dengan menggunakan *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

4.3.1 Penggunaan E-Procurement

Variabel penggunaan *e-procurement* di ukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu : Menurut saya penggunaan *e-procurement* dalam pekerjaan saya adalah sesuatu yang Baik (P1), Menurut saya penggunaan *e-procurement* dalam pekerjaan saya adalah sesuatu yang Bermanfaat (P2), Menurut saya penggunaan *e-procurement* dalam pekerjaan saya adalah sesuatu yang Bijaksana (P3), Menurut saya penggunaan *e-procurement* dalam pekerjaan saya adalah sesuatu yang Positif (P4). Dari hasil analisis *outer loadings* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Outer Loading Penggunaan E-Procurement

e_procurement	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
P1	0.878	0.879	0.029	30.443
P2	0.923	0.923	0.015	62.947
P3	0.913	0.912	0.018	50.927
P4	0.847	0.848	0.030	28.068

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dinyatakan bahwa P1 – P4 yang merupakan indikator pada variabel Penggunaan *E-Procurement* dinyatakan valid, karena variabel P memiliki nilai *outer loading* yang lebih dari 0,50, dengan signifikansi 0,05 dan T statistik > 1,64.

4.3.2 Persepsi Kemudahan

Variabel persepsi kemudahan diukur dengan menggunakan 6 (enam) indikator, yaitu : Mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan *e-procurement* (PK1), Mudah bagi saya untuk mengoperasikan situs *e-procurement* sesuai yang saya butuhkan / inginkan (PK2), interaksi saya dalam menggunakan *e-procurement* jelas dan dapat dimengerti (PK3), Saya temukan bahwa *e-procurement* adalah fleksibel untuk digunakan dalam interaksi (PK4), Mudah bagi saya untuk menjadi mahir menggunakan *e-procurement* (PK5), Saya menemukan bahwa *e-procurement* mudah untuk digunakan (PK6). Dari hasil analisis *outer loadings* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Outer Loading Persepsi Kemudahan

Kemudahan	original estimate	sample mean	of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
PK1	0.810	0.810		0.038	21.087
PK2	0.910	0.909		0.018	50.120
PK3	0.956	0.957		0.010	97.860
PK4	0.952	0.954		0.012	81.352
PK5	0.931	0.930		0.015	60.622
PK6	0.933	0.933		0.014	64.475

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dinyatakan bahwa PK1 – PK6 yang merupakan indikator pada variabel Persepsi Kemudahan dinyatakan valid, karena variabel P memiliki nilai *outer loading* yang lebih dari 0,50, dengan signifikansi 0,05 dan T statistik > 1,64.

4.3.3 Persepsi Manfaat

Variabel persepsi manfaat diukur dengan menggunakan 6 (enam) indikator, yaitu : Penggunaan *e-procurement* mempercepat pekerjaan saya (PM1), Penggunaan *e-procurement* meningkatkan kualitas pekerjaan saya (PM2), Penggunaan *e-procurement* meningkatkan kinerja pekerjaan saya (PM3), Penggunaan *e-procurement* meningkatkan efektivitas pekerjaan saya (PM4), Penggunaan *e-procurement* meningkatkan mempermudah pekerjaan saya (PM5), Penggunaan *e-procurement* meningkatkan bermanfaat untuk pekerjaan saya (PM6). Dari hasil analisis *outer loadings* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Outer Loading Persepsi Manfaat

Manfaat	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
PM1	0.928	0.923	0.012	76.240
PM2	0.901	0.898	0.022	41.199
PM3	0.800	0.791	0.034	23.468
PM4	0.845	0.839	0.034	24.655
PM5	0.904	0.906	0.020	45.166
PM6	0.922	0.921	0.015	59.981

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dinyatakan bahwa PM1 – PM6 yang merupakan indikator pada variabel Persepsi Manfaat dinyatakan valid, karena variabel P memiliki nilai *outer loading* yang lebih dari 0,50, dengan signifikansi 0,05 dan T statistik > 1,64.

4.3.4 Resiko

Variabel resiko di ukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu : Saya khawatir menderita sindrom psikis ketika bertransaksi secara online melalui *e-procurement* (R1), Saya khawatir akan menghabiskan banyak waktu antara pemesanan dan penerimaan barang atau jasa yang saya lakukan melalui *e-procurement* (R2), Saya khawatir bahwa data transaksi tidak cukup terlindungi jika bertransaksi online melalui *e-procurement* (R3), Saya khawatir menggunakan *e-procurement* dapat membawa kejahatan psikologis (R4). Dari hasil analisis *outer loadings* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Outer Loading Resiko

Resiko	original estimate	sample mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
R1	0.837	0.762	0.207	4.051
R2	0.898	0.823	0.193	4.659
R3	0.901	0.854	0.164	5.505
R4	0.855	0.809	0.185	4.622

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dinyatakan bahwa R1 – R4 yang merupakan indikator pada variabel Resiko dinyatakan valid, karena variabel P memiliki nilai *outer loading* yang lebih dari 0,50, dengan signifikansi 0,05 dan T statistik > 1,64.

4.3.5 Kepercayaan

Variabel kepercayaan di ukur dengan menggunakan 5 (lima) indikator, yaitu : Saya tidak khawatir memberikan informasi personal bila bertransaksi melalui *e-procurement* (K1), *E-procurement* memiliki pengendalian cukup untuk melindungi data saya (K2), Saya percaya bahwa situs *e-procurement* akan menjamin pengadaan suatu produk barang atau jasa yang sesuai dengan deskripsi yang ditawarkan (K3), Saya percaya bahwa *e-procurement* memberikan kenyamanan dalam bertransaksi (K4), Saya percaya bahwa *e-procurement* memberikan kepuasan dalam bertransaksi (K5). Dari hasil analisis *outer loadings* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Outer Loading Kepercayaan

Kepercayaan	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
K1	0.946	0.900	0.187	5.067
K2	0.906	0.858	0.214	4.225
K3	0.941	0.902	0.184	5.114
K4	0.891	0.868	0.145	6.145
K5	0.775	0.768	0.158	4.906
K6	0.761	0.745	0.202	3.764

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dinyatakan bahwa K1 – K6 yang merupakan indikator pada variabel Kepercayaan dinyatakan valid, karena variabel P memiliki nilai *outer loading* yang lebih dari 0,50, dengan signifikasi 0,05 dan T statistik > 1,64.

4.3.6 Discriminant Validity

Tabel 4.10

Average variance extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)	Akar (AVE)
Kemudahan	0.840	0.917
Manfaat	0.782	0.884
Resiko	0.762	0.873
Kepercayaan	0.762	0.873
e-Procurement	0.793	0.891

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.11

Correlations of the latent variables

	Kemudahan	Manfaat	Resiko	Kepercayaan	e_procurement
Kemudahan	1.000				
Manfaat	-0.046	1.000			
Resiko	0.072	0.178	1.000		
Kepercayaan	-0.190	0.324	0.270	1.000	
e-Procurement	0.458	0.350	0.117	0.226	1.000

Sumber : Data Diolah

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk persepsi kemudahan (MD) sebesar 0,917 lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk persepsi kemudahan (MD) dengan penggunaan *E-procurement* (PE). Akar AVE konstruk persepsi manfaat (MF) sebesar 0,884 lebih tinggi dari pada korelasi antara konstruk persepsi manfaat (MF) dengan persepsi kemudahan (MD). Akar AVE konstruk kepercayaan (K) sebesar 0,873 lebih tinggi daripada korelasi antara

konstruk kepercayaan (K) dengan persepsi manfaat (MF). Akar AVE konstruk resiko (R) sebesar 0,873 lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk resiko (R) dengan kepercayaan (K).

4.4 Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reabilitas pada data konstruk dapat menggunakan *composite reliability*. Konstruk memiliki reliabilitas yang baik jika *composite reliability* di atas 0,70. Berikut hasil perhitungan konstruk menggunakan PLS:

Tabel 4.12
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Kesimpulan
Kemudahan	0.969	Reliabel
Manfaat	0.956	Reliabel
Resiko	0.928	Reliabel
Kepercayaan	0.950	Reliabel
e_procurement	0.939	Reliabel

Sumber : Data Diolah

Hasil output *composite reliability* untuk masing-masing variable sangat reliabilitas karena seluruh variable di atas 0,70.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa angka *koefisien determinasi* pada penggunaan *e-procurement* (P), adalah sebesar 0,394. Angka ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi

kemudahan, resiko, dan kepercayaan mempengaruhi penggunaan *e-procurement* sebesar 39,4% sedangkan 60,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.13

R-Square

	R-square
Kemudahan	
Manfaat	
Resiko	
Kepercayaan	
e_procurement	0.394

Sumber : Data Diolah

4.6 Menilai *Inner Model* atau Struktural Hasil Penelitian

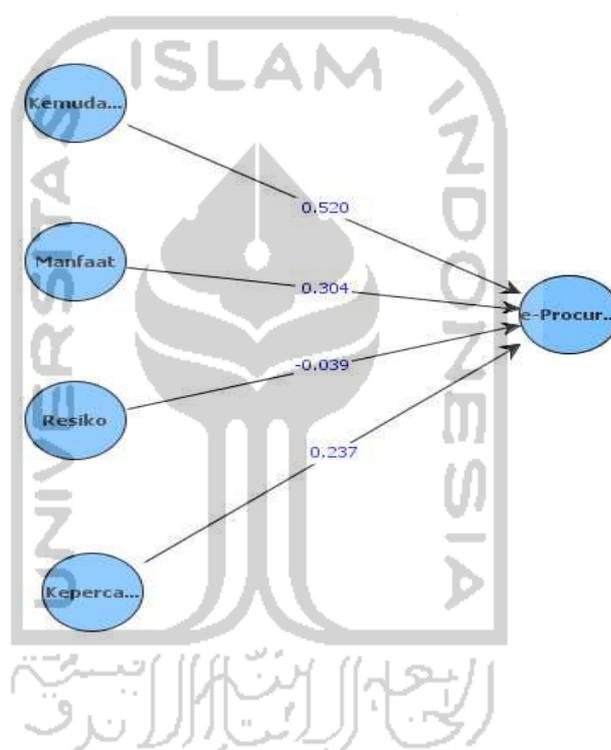
Tabel 4.14

Results for inner weights

	original estimate	sample mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Kemudahan -> e-Procurement	0.520	0.483	0.091	5.713
Manfaat -> e-Procurement	0.304	0.324	0.068	4.490
Resiko -> e-Procurement	-0.039	-0.026	0.089	0.436
Kepercayaan -> e-Procurement	0.237	0.251	0.117	2.032

Sumber : Data Diolah

Menilai *inner model* adalah untuk mengevaluasi hubungan konstruk laten atau variable yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang mempengaruhi penerimaan *e-procurement* yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, resiko dan kepercayaan. Hasil dari perhitungan *inner model* dari data yang diperoleh dengan menggunakan PLS dapat dilihat pada table 4.14.



Gambar 4.1 Model Hasil Penelitian

4.7 Hasil pengujian Hipotesis

4.7.1 H₁: Persepsi kemudahan penggunaan (MD) berhubungan positif dengan penggunaan *E-procurement* (PE)

Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai *original sample estimate* sebesar 0,520 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan *e-*

procurement berhubungan positif, sedangkan T statistik sebesar 5,713. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($T \text{ statistic} > T \text{ table } 1,64$) dan hasil perhitungan *inner weight* yang menunjukkan arah hubungan maka hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (MD) berhubungan positif dengan penggunaan *e-procurement* (PE) didukung oleh data yang ada.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dapat diinterpretasikan bahwa persepsi kemudahan (MD) memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan *e-procurement* (PE). Artinya bahwa semakin mudah sistem *e-procurement* digunakan, maka akan mendorong pengguna untuk menggunakan atau mengadopsi *e-procurement* dan begitu juga sebaliknya. Persepsi kemudahan (MD) membuat pengguna akan menggunakan *e-procurement* secara berulang-ulang. Pengguna menganggap mudah melakukan pengadaan barang dan jasa dengan *e-procurement*. Hal itu yang kemudian membuat pengguna menggunakan *e-procurement*. Hasil tersebut sekaligus mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Adam et.al., (1992), yang menyebutkan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Dan juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kaliannan et.al., (2010) bahwa pada persepsi kemudahan penggunaan, responden umumnya memandang bahwa *e-procurement* mudah digunakan, mudah untuk belajar, dan *user friendly*.

4.7.2 H₂ : Persepsi manfaat (MF) berhubungan positif dengan penggunaan *E-procurement* (PE)

Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa persepsi manfaat memiliki nilai *original sample estimate* sebesar 0,304 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi manfaat dengan penggunaan *e-procurement* berhubungan positif, sedangkan T statistik sebesar 4,490. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 (T statistic > T table 1,64) dan hasil perhitungan *inner weight* yang menunjukkan arah hubungan maka hipotesis dua (H₂) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat (MF) berhubungan positif dengan penggunaan *e-procurement* (PE) didukung oleh data yang ada.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H₂) yang mempresentasikan hubungan positif persepsi manfaat dengan penggunaan *e-procurement* terdukung. Hal itu dapat dikarenakan para pengguna (*supplier*) *e-procurement* merasakan manfaat dari penerapan sistem *e-procurement*. Dengan adanya sistem *e-procurement* pengguna (*supplier*) dapat memperoleh manfaat diantaranya adalah meningkatkan efisiensi dalam menjual barang dan jasa, menyederhanakan proses penjualan barang dan jasa, mengurangi biaya, meningkatkan penghematan administrasi, meningkatkan manajemen informasi, cepat, meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya manfaat yang dirasakan oleh pengguna (*supplier*) maka dengan banyaknya manfaat yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi manfaat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengguna (*supplier*) dalam mengadopsi *e-procurement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Chin dan Todd (1995)

mengenai kemanfaatan yang meningkatkan kinerja seseorang serta berdampak terhadap penggunaan teknologi. Dan juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kaliannan et.al., (2010) bahwa pada persepsi kegunaan, responden umumnya sepakat bahwa kegunaan yang dirasakan organisasi memainkan peran penting dalam penerapan *e-procurement*. Dengan kata lain, mereka mendukung gagasan bahwa dengan mengadopsi *e-procurement*, mereka dapat memperoleh banyak manfaat.

4.7.3 H₃ : Resiko (R) berhubungan negatif dengan penggunaan *e-procurement* (PE)

Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa resiko memiliki nilai *original sample estimate* sebesar - 0,039 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi resiko dengan penggunaan *e-procurement* berhubungan negatif, sedangkan T statistik sebesar 0,436. Dengan menggunakan signifikasi 0,05 (T statistic > T table 1,64) dan hasil perhitungan *inner weight* yang menunjukkan arah hubungan maka hipotesis tiga (H₃) yang menyatakan bahwa persepsi resiko (R) berhubungan negatif dengan penggunaan *e-procurement* (PE) tidak didukung oleh data yang ada.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H₃) yang merepresentasikan resiko (R) tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-procurement*. Artinya bahwa resiko penggunaan *e-procurement* tidak mempengaruhi seseorang dalam menggunakan *e-procurement*. Hal itu dapat dikarenakan kebutuhan pengguna terhadap layanan sistem tersebut dimana orang

yang menggunakan *e-procurement* tersebut mengetahui adanya resiko dalam proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik, tetapi resiko tersebut tidak menjadi penghalang terhadap penggunaan *e-procurement*. Dimana pengguna (*supplier*) tersebut merasakan bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada resiko yang diterima. Karena banyaknya manfaat yang dirasakan oleh pengguna dan karena kemudahan penggunaan sistem tersebut sehingga tidak akan mempengaruhi pengguna untuk menerapkan *e-procurement*. Dan karena *e-procurement government* sehingga keamanan transaksi lebih terjamin karena dilakukan dan berada dibawah naungan pemerintah sehingga dapat meminimalisir resiko yang ada. Jadi, apabila terdapat resiko dalam menggunakan *e-procurement*, maka tidak akan mempengaruhi pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan system tersebut. Hasil tersebut sekaligus tidak mendukung penelitian Chellapa dan Pavlou (2001) yang menyatakan saat konsumen tidak mengadopsi B2C (*Business to Customer*) bias saja disebabkan karena pertimbangan resiko dalam melakukan transaksi secara online.

4.7.4 H₄ : Kepercayaan (K) berhubungan positif dengan penggunaan *e-procurement* (PE)

Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa kepercayaan memiliki nilai *original sample estimate* sebesar 0,237 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kepercayaan dengan penggunaan *e-procurement* berhubungan positif, sedangkan T statistik sebesar 2,032. Dengan menggunakan signifikasi 0,05 (T statistic > T table 1,64) dan hasil perhitungan *inner weight* yang menunjukkan arah

hubungan maka hipotesis empat (H_4) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan (K) berhubungan positif dengan penggunaan *e-procurement* (PE) didukung oleh data yang ada. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) yang mempresentasikan hubungan positif persepsi kepercayaan dengan penggunaan *e-procurement* terdukung oleh data yang ada:

Artinya disaat penyelenggaraan *e-procurement* (LPSE) dapat mempengaruhi pengguna melalui layanan yang disediakan, disaat itu lah pengguna dapat percaya terhadap layanan yang diperolehnya, sehingga jika pengguna percaya dengan layanan tersebut maka akan berpengaruh terhadap penggunaan *e-procurement* yang berakibat pengguna mau menggunakan teknologi tersebut. Hasil data tersebut juga mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Mayer et.al (1995) kepercayaan diartikan sebagai kemauan untuk mengambil resiko satu dari beberapa karakteristik yang biasanya ada dalam semua situasi kepercayaan.

Tabel 4.15

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H_1 : Persepsi kemudahan penggunaan (MD) berhubungan positif dengan penggunaan <i>E-procurement</i> (PE)	Terbukti
H_2 : Persepsi manfaat (MF) berhubungan positif dengan penggunaan <i>E-procurement</i> (PE)	Terbukti
H_3 : Resiko (R) berhubungan negatif dengan penggunaan <i>e-procurement</i> (PE)	Tidak Terbukti
H_4 : Kepercayaan (K) berhubungan positif dengan penggunaan <i>e-procurement</i> (PE)	Terbukti

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian *supplier e-procurement government* di Bantul. resiko dan kepercayaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengguna *e-procurement* dalam mengadopsi sistem *e-procurement*, untuk itu peneliti berupaya mengintegrasikan antara resiko dan kepercayaan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mana didalamnya terdapat persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat dengan membangun model baru dalam penerimaan teknologi informasi. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang disajikan menggunakan *software SmartPLS*. Dari empat hipotesis tersebut tiga hipotesis terbukti dan satu hipotesis tidak terbukti dan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa persepsi kemudahan (MD) berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi *e-procurement*. Dengan semakin mudah sistem *e-procurement* digunakan, maka akan mendorong pengguna untuk menggunakan atau mengadopsi *e-procurement*.
2. Dari hasil penelitian dilakukan persepsi manfaat (MF) berpengaruh terhadap minat pengguna dalam mengadopsi *e-procurement*. Dengan adanya sistem *e-procurement* pengguna (*supplier*) dapat memperoleh

manfaat diantaranya adalah meningkatkan efisiensi dalam menjual barang dan jasa, menyederhanakan proses penjualan barang dan jasa, mengurangi biaya, meningkatkan penghematan administrasi, meningkatkan manajemen informasi, cepat, meningkatkan produktivitas kerja.

3. Dari hasil penelitian dilakukan bahwa resiko (R) tidak berpengaruh terhadap minat pengguna dalam menggunakan *e-procurement*. Hal itu dapat dikarenakan pengguna yang menggunakan *e-procurement* tersebut mengetahui adanya resiko didalamnya, yaitu seperti adanya gangguan dari hacker ataupun virus atas keamanan data tetapi hal itu tidak mempengaruhi pengguna dalam menerapkan *e-procurement* dikarenakan adanya banyak manfaat yang diperoleh.
4. Dari hasil penelitian bahwa persepsi kepercayaan (K) berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-procurement*. Karena pengguna percaya kepada layanan *e-procurement* dan karena system tersebut dijalankan oleh pemerintah sehingga menambah tingkat kepercayaan pengguna pada sistem *e-procurement*.

5.2 Implikasi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan resiko terhadap minat pengguna dalam mengadopsi layanan *e-procurement*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi pihak penyelenggara (LPSE) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian *supplier e-procurement government*.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kepercayaan berpengaruh positif dengan penggunaan *e-procurement*. Dari hasil tersebut pihak LPSE sebagai penyedia layanan *e-procurement* dapat melihat bahwa kepercayaan sangat mempengaruhi penggunaan seseorang terhadap *e-procurement*. Hal ini diharapkan dapat tetap dijaga oleh pihak penyelenggara yaitu LPSE untuk tetap menjaga serta memberikan kepercayaan yang baik bagi penggunanya agar tetap menggunakan *e-procurement* dalam pengadaan barang dan jasa. Untuk dapat tetap dipercaya dan digunakan oleh pengguna, LPSE perlu meningkatkan kepercayaan baik dalam hal keamanan, pengamanan maupun kebijakan yang dapat menjamin penggunaannya tetap terlindungi dan tidak dirugikan atas penggunaan teknologi dalam hal ini yaitu lelang elektronik (*e-procurement*).

Resiko dalam penggunaan *e-procurement* harus di minimalisir agar dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan dan resiko yang akan muncul, yang harus dilakukan LPSE adalah perlunya memperkuat sistem keamanan yang tidak mudah ditembus oleh orang-orang yang tidak berkepentingan yang dapat memberikan kerugian bagi pengguna maupun pihak LPSE tersebut. Pihak penyelenggara perlu mewaspadaai resiko yang memungkinkan dapat merugikan kedua belah pihak, baik LPSE itu sendiri maupun penggunanya. Dan sebainya LPSE memberikan pelatihan tentang penggunaan sistem *e-procurement* untuk meminimalisir resiko kesalahan akibat *human error* dan memperbaiki koneksi jaringan agar proses lelang berjalan lancar. Sebagai penyedia layanan LPSE harus mampu mengkomunikasikan dan memberikan penjelasan yang cukup memadai kepada

pengguna mengenai resiko dan ancaman terhadap penggunaan *e-procurement* dan juga manajemen terhadap resiko sebaiknya perlu dilakukan sebelum timbulnya suatu kerugian, bukan setelah adanya kejadian yang merugikan pengguna maupun penyedia.

Dapat pula dilihat dari hasil pengolahan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berhubungan positif terhadap penggunaan *e-procurement*. Sehingga pihak penyelenggara sebaiknya membuat fitur-fitur layanan *e-procurement* yang mudah digunakan oleh orang awam sekalipun agar pengguna yang masih awam dapat menggunakan dan merasakan manfaat dari penggunaan sistem *e-procurement* dan pengguna dapat lebih mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan *e-procurement*.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.3.1 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data sehingga data yang diperoleh tidak secara keseluruhan menggambarkan pendapat pengguna (*supplier*) terhadap penggunaan *e-procurement*. Selain itu, skala yang digunakan sebagai pengukur merupakan skala interval berupa rating sehingga tidak menunjukkan ukuran yang sebenarnya. Hal ini yang mengakibatkan tingkatan jawaban setiap masing-masing responden tidak memiliki standar penilaian yang sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada kuisioner.

2. Penggunaan indikator yang hanya persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan resiko tidak cukup mewakili sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam mengadopsi *e-procurement*.
3. Penggunaan sampel hanya terbatas di daerah Yogyakarta yang terdaftar di pemkab Bantul serta banyaknya sampel tidak dapat mewakili populasi penggunaan *e-procurement* di Bantul.

5.3.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini dihasilkan dari penggunaan instrumen yang berdasarkan pada jawaban responden dengan menggunakan kuisisioner, tanpa melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Sehingga hasil penelitian hanya berdasarkan pada data tertulis melalui kuisisioner. Hal tersebut akan menimbulkan masalah apabila persepsi responden berbeda dengan kondisi yang seharusnya. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan metode wawancara sehingga hasil penelitian bisa mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainya agar dipenelitian selanjutnya dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian *supplier e-procurement government*, serta dapat menyatukan model *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan variabel lainya seperti variable keinovatifan teknologi dan kualitas layanan

sehingga menciptakan model baru dan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga dapat lebih mewakili populasi yang ada. Dan diharapkan penelitian selanjutnya memperluas daerah penelitian tidak terbatas di daerah Yogyakarta misalnya meliputi Jawa Tengah atau secara nasional. Untuk itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi penggunaan *e-procurement*, sehingga kemungkinan besar hasil yang diperoleh dapat mewakili pengguna *e-procurement* itu sendiri.

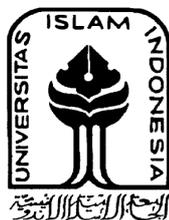


DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D.A., R. Nelson, P. A. Todd, “*Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication*”, *MIS Quarterly*, 1992.
- Afiqoh, Wiwin Nur. “*Model Penerimaan E-Procurement di Yogyakarta* ” Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.
- Anthony, R.N dan V. Govindarajan. “*Management Controls Systems*”. Buku 1, Edisi 11, Boston: Mc Graw HillCo, Salemba Empat, 2001.
- Davila, Antonio., Mahendra Gupta., Richard J. Palmer. “ *Moving Procurement System to the Internet : The Adoption and Use of E-Procurement Technology Model*”, 2002.
- Bhattacharje, A., dan Clive Sanford, “*Influence Processes for Information Technology Acceptance: an Elaboration model*”, *MIS Quarterly*, 2006.
- Chin W Wyne, dan Todd Peter. “*On The use Usefulness, Ease of Use of Structural Equation Modelling in MIS Research: A note of Caution* ”, *Management Information System Quarterly*, 1991.
- Davis, F.D. “*A Tecnology Acceptance Model For Empirically Testing New End User Information System: Theory And Results*”. Doctoral Dissertation, Sloan School of Management, Massachusetts Institue of Technology, 1986.
- Davis, F.D. “*Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology*”, *MIS Quarterly*, 1989.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. dan Warshaw, P.R. “*User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models* ”, *Management Science*, 35 (8), 1989.
- Gefen, David, Karahanna, Elena dan Straub, Detmar W. “*Trust in TAM in Online Shopping: An Integrated Model*”, *MIS Quarterly*, March, 2003.
- Hadi, Syamsul. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan keuangan* ”, Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- Hermawati, S, “*Pengaruh Kepercayaan, Risiko, dan Sikap Konsumen Terhadap Ketersediaan Berbelanja Secara Online*”, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.

- Kalliannan, Maniam., Awang, Halimah., Raman, Murali., dan Durasaeny, Magiswary. “*E-procurement for the Public Sector: Determinants of attitude towards adoption*”, Critical Thinking in E-governance, 2008.
- Laudon, Kenneth C dan Laudon Jane C, “*Sistem Informasi Manajemen: Mengelola perusahaan digital*”, Buku 1, Edisi 11, Pearson Education, Salemba Empat, 2007.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., dan Schoorman, F. D., “*An Integrative Model of Organizational Trust: Past, Present and Future, Academy of Management Review*”, Vol. 32, No. 2, 2007.
- Moore, G.C., dan I. Benbasat, “*Development of an instrument to Measure the Perception of Adopting an Information Technology Innovation*”, *Information System Reserch* 2(3), 1991.
- Morgan, R. M., and S. D. Hunt, “*The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing*”. *Journal of Marketing*, 58 (July), 1994.
- Pavlou, Paul A., *Integrating Trust in Electronic Commerce With the Technology Acceptance Model: Model Development and Validation, Americas Conference on Information System*, 2001.
- Pavlou, Paul A., “*Consumer Acceptance of Electronic Commerce : Integrating Trust and Risk with the Technolog Acceptance Model*”. *International Journal of Electronic Commerce*, Spring, 2003,.
- Sari, Fitry Purnama. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian e-prcurement di Yogyakarta*” Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.
- Sosiliasi Perpres No. 54 Tahun 2010: “*Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa, Pencegahan Korupsi dan Perkembangan Layanan LPSE*”, 2011.
- Venkatesh, Viswamanth, dan Fred D. Davis, “*A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*”. *Management Science*, 4 (2), 2000.
- Widjaja, Anthonius Eka dan Henry. “*Implementasi E-Procurement pada Rumah Sakit*”, 2009.

LAMPIRAN 1



KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth: Saudara/i

Di Tempat

Saya adalah Mahasiswa Program Strata Satu Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul ” *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengadopsian Supplier E-Procurement Government (Studi Kasus pada Pemda Bantul)*”. Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan dijenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Bantuan Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaanya.

Atas bantuan dan kesediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Fitriati Akmila, S.E., M.Co

Nadia Kurnia Arlingga

DAFTAR PERTANYAAN

Karakteristik Responden

Mohon diisi semua pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang paling sesuai.

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : 20-25 tahun 26-30 tahun
 20-25 tahun 26-30 tahun
 31-35 tahun 36-40 tahun
 41-45 tahun Lebih dari 45 tahun
4. Jenjang Pendidikan: SMU D3
 S1 S2

Pertanyaan-pertanyaan berikut adalah item-item mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian sistem e-procurement. Untuk itu mohon Bapak/Ibu/Saudara memberi tanda silang (X) pada jawaban dari setiap pertanyaan berikut sesuai dengan pengalaman setelah Bapak/Ibu/Saudara menggunakan sistem pengadaan barang dan jasa secara elektronik (e-procurement).

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

AS : Agak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

ITEM PERNYATAAN:1 Persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan (<i>Perceived ease of use</i>)	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1. Mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan <i>e-procurement</i> .	1	2	3	4	5	6
2. Mudah bagi saya untuk mengoperasikan situs <i>e-procurement</i> sesuai yang saya butuhkan / inginkan.	1	2	3	4	5	6
3. interaksi saya dalam menggunakan <i>e-procurement</i> jelas dan dapat dimengerti.	1	2	3	4	5	6
4. Saya temukan bahwa <i>e-procurement</i> adalah fleksibel untuk digunakan dalam interaksi.	1	2	3	4	5	6
5. Mudah bagi saya untuk menjadi mahir menggunakan <i>e-procurement</i> .	1	2	3	4	5	6
6. Saya menemukan bahwa <i>e-procurement</i> mudah untuk digunakan.	1	2	3	4	5	6

2 Persepsi manfaat (*Perciveiced Usefulness*)

Persepsi manfaat (<i>Perciveiced Usefulness</i>)	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1. Penggunaan <i>e-procurement</i> mempercepat pekerjaan saya.	1	2	3	4	5	6
2. Penggunaan <i>e-procurement</i> meningkatkan kualitas pekerjaan saya.	1	2	3	4	5	6
3. Penggunaan <i>e-procurement</i> meningkatkan kinerja pekerjaan saya.	1	2	3	4	5	6
4. Penggunaan <i>e-procurement</i> meningkatkan efektivitas pekerjaan saya.	1	2	3	4	5	6
5. Penggunaan <i>e-procurement</i> meningkatkan mempermudah pekerjaan saya.	1	2	3	4	5	6
6. Penggunaan <i>e-procurement</i> meningkatkan bermanfaat untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5	6

3 Resiko (*Risk*)

Resiko (<i>Risk</i>)	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1. Saya khawatir menderita sindrom psikis ketika bertransaksi secara online melalui <i>e-procurement</i> .	1	2	3	4	5	6
2. Saya khawatir akan menghabiskan banyak	1	2	3	4	5	6

waktu antara pemesanan dan penerimaan barang atau jasa yang saya lakukan melalui <i>e-procurement</i> .						
3. Saya khawatir bahwa data transaksi tidak cukup terlindungi jika bertransaksi online melalui <i>e-procurement</i> .	1	2	3	4	5	6
4. Saya khawatir menggunakan <i>e-procurement</i> dapat membawa kejahatan psikologis.	1	2	3	4	5	6

4 Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan (<i>Trust</i>)	STS	TS	ATS	AS	S	SS
Saya tidak khawatir memberikan informasi personal bila bertransaksi melalui <i>e-procurement</i> .	1	2	3	4	5	6
<i>E-procurement</i> memiliki pengendalian cukup untuk melindungi data saya.	1	2	3	4	5	6
Saya percaya bahwa situs <i>e-procurement</i> akan menjamin pengadaan suatu produk barang atau jasa yang sesuai dengan deskripsi yang ditawarkan.	1	2	3	4	5	6
Saya percaya bahwa <i>e-procurement</i> memberikan kenyamanan dalam bertransaksi.	1	2	3	4	5	6
Saya percaya bahwa <i>e-procurement</i> memberikan kepuasan dalam bertransaksi.	1	2	3	4	5	6

5 Penggunaan E-procurement

Sikap menggunakan (<i>Attitude toward using</i>)	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1. Menurut saya penggunaan <i>e-procurement</i> dalam pekerjaan saya adalah sesuatu yang Baik.	1	2	3	4	5	6
2. Menurut saya penggunaan <i>e-procurement</i> dalam pekerjaan saya adalah sesuatu yang Bermanfaat.	1	2	3	4	5	6
3. Menurut saya penggunaan <i>e-procurement</i> dalam pekerjaan saya adalah sesuatu yang Bijaksana.	1	2	3	4	5	6
4. Menurut saya penggunaan <i>e-procurement</i> dalam pekerjaan saya adalah sesuatu yang Positif.	1	2	3	4	5	6

LAMPIRAN 1

Data Kuisisioner

No	Presepsi kemudahan (Perceived ease of use)						Presepsi manfaat (Perciveiced Usefulness)					
	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6
1	6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
2	5	5	5	4	5	5	6	4	5	5	5	5
3	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1
5	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3
6	6	6	6	6	6	6	2	2	4	4	3	2
7	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	5	5	6	6	5	5	4	4	4	4	4	4
9	6	6	6	6	6	6	3	3	3	4	3	4
10	3	1	3	2	2	1	3	4	4	3	1	2
11	3	1	3	4	1	1	2	2	1	3	2	2
12	4	2	2	1	1	1	4	3	4	4	4	3
13	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4
14	1	1	1	1	1	1	6	6	5	5	6	5
15	3	1	2	2	2	2	4	5	5	5	5	5
16	2	2	3	3	4	4	4	5	5	5	4	5
17	4	3	4	4	3	4	6	6	5	5	5	6
18	4	2	1	1	1	1	5	5	6	5	5	5
19	4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
20	4	3	4	4	3	4	5	4	4	6	6	5
21	4	2	1	1	1	1	6	6	5	4	5	6
22	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	2
23	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
25	3	1	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4
26	3	1	2	2	2	1	3	4	4	4	4	4
27	4	2	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2
28	3	1	2	2	2	1	3	4	4	3	3	2
29	1	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2
30	3	1	3	2	2	3	2	1	3	3	1	1
31	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	2
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	2	2	3	3	5	5	5	4	5	5
34	3	1	2	2	2	1	6	5	5	5	5	6
35	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1
36	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
37	3	3	3	3	4	4	6	6	6	6	6	6
38	2	1	2	2	3	3	5	4	3	5	5	5
39	1	1	2	2	2	2	3	4	4	5	5	5
40	3	1	4	4	4	3	6	6	4	6	6	6
41	3	2	3	3	2	3	6	6	5	4	5	5
42	2	2	4	4	2	2	6	5	5	5	6	5
43	5	3	4	4	5	4	2	2	4	4	3	2
44	5	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2

45	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
46	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2
47	3	2	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3
48	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3
49	3	5	4	4	4	5	2	2	1	3	1	3
50	3	5	4	4	4	5	3	3	4	3	3	3
51	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	3	3
52	2	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	5
53	2	3	2	2	3	2	4	4	5	5	5	4
54	2	3	2	2	3	2	4	4	5	5	5	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
56	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	3
57	2	3	2	2	3	2	1	1	4	4	2	3
58	3	5	4	4	4	5	6	6	5	5	5	6
59	4	5	5	5	3	3	1	1	4	4	2	3
60	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3
61	2	3	2	2	3	2	6	6	6	6	6	6
62	4	3	4	4	4	3	6	6	6	6	6	6
63	4	5	5	5	3	3	3	4	4	3	1	3
64	6	6	5	6	6	5	3	4	4	3	1	3
65	5	6	6	6	6	6	1	1	4	4	2	3
66	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	1	3
67	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	3	3
68	4	3	4	4	3	4	2	1	3	3	1	3
69	2	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3
70	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3
71	1	2	2	2	3	2	1	3	3	4	4	3
72	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	1	3
73	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	4
74	2	1	1	1	3	3	5	4	4	4	5	5
75	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5
76	6	6	6	6	6	6	3	4	3	4	3	3
77	6	6	6	6	6	6	2	3	3	4	3	3
78	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	2
79	6	6	6	6	6	6	3	2	2	2	1	2
80	6	5	5	5	5	6	3	4	3	2	1	3
81	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	3
82	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	3
83	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	3

No	Resiko (Risk)				Kepercayaan (Trust)						penggunaan e-procurement			
	R1	R2	R3	R4	K1	K2	K3	K4	K5	K6	P1	P2	P3	P4
1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	5	6	6	5
2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	6	6	5
3	1	1	4	4	3	1	1	4	4	2	5	6	6	5
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	5	5	4
5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	5	5	5
6	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	6	4	4	5
7	1	1	2	2	3	1	1	4	4	2	3	4	4	4
8	1	1	2	2	3	1	1	4	4	2	5	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	5	5	8
10	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	6	6	6	4
11	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	6	5	5	6
12	1	1	4	4	3	1	1	4	4	2	4	3	4	4
13	1	1	4	4	6	6	6	6	6	6	6	5	5	4
14	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	4	5	5	4
15	1	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5
17	4	4	4	4	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
18	1	1	1	1	5	5	5	5	6	6	5	4	4	4
19	1	1	2	2	3	1	1	4	4	2	2	3	3	2
20	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6
21	1	1	2	2	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
23	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
24	4	4	4	4	6	6	5	5	5	5	5	6	6	4
25	3	4	4	3	4	6	6	6	6	6	5	5	5	4
26	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	2
27	1	1	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2
28	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4
29	3	4	2	1	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3
30	2	1	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
31	3	1	1	3	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
33	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	2	5	5	4
34	3	4	4	3	6	6	6	6	6	6	6	4	4	5
35	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4
36	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	5	4	4	4
37	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	6	6	5	5
38	3	4	3	2	2	3	4	3	2	1	6	5	5	6
39	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	6	6	6	5
40	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	6	6	6	5
41	4	1	3	3	3	4	1	3	3	4	6	5	5	6
42	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	6	5	5	4
43	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	4	5	5	5
44	1	1	2	1	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3
45	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	5	6	6	4

46	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	5	4	4	5
47	2	1	1	2	2	2	1	1	3	4	2	3	2	3
48	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2
49	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	6
50	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4
51	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2
52	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	5	5	4
53	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3
54	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
57	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3
58	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	6	5	5	5
59	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4
60	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	5	5	5	6
61	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	6	5	5	5
62	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	6	6	6	6
63	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	6	6	6	4
64	3	3	4	4	3	3	3	4	1	2	6	5	5	6
65	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	6	4	4	4
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
67	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4
68	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3
69	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	5	5
70	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	5	5	4	5
71	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2
73	5	5	5	5	4	3	3	4	2	3	6	6	5	6
74	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3
75	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	5	6	6	5
76	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	6	5	5	5
77	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	6	6	6	6
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	5	5	5
79	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	6	6	6	6
80	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	6	6	5	6
81	6	6	6	6	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2
82	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	5	5	5
83	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4

LAMPIRAN 3

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	100	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	12	12%
Kuisisioner yang pengisiannya tidak lengkap	5	5%
TOTAL	83	83%

LAMPIRAN 4

Deskripsi Responden

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

USIA	JUMLAH	PRESENTASE
20 th - 25 th	8	10%
26 th – 30 th	16	19%
31 th – 35 th	23	28%
36 th - 40 th	18	22%
41 th – 45 th	13	16%
>45 th	5	6%
TOTAL	83	100 %

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

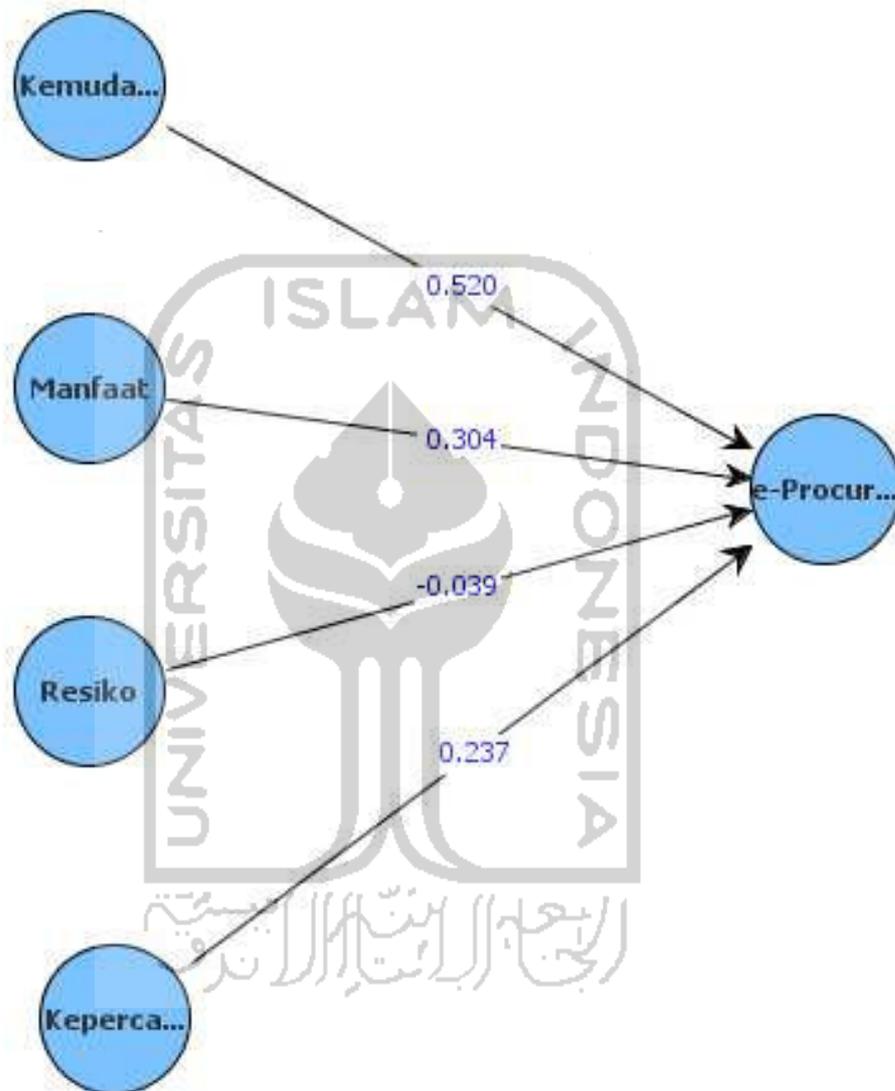
JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
Laki-laki	61	73%
Perempuan	22	27%
ToTAL	83	100%

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
SLTA/ Lebih Rendah	12	14%
Diploma (D3)	26	31%
Strata 1 (S1)	38	46%
Strata 2 (S2)	7	8%
Strata 3 (S3)	0	0%
TOTAL	83	100%

LAMPIRAN 5

Konstruk Model Penelitian



LAMPIRAN 6

Uji Validitas

Result for Outer Loadings

	original estimate	sample mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Kemudahan				
PK1	0.810	0.810	0.038	21.087
PK2	0.910	0.909	0.018	50.120
PK3	0.956	0.957	0.010	97.860
PK4	0.952	0.954	0.012	81.352
PK5	0.931	0.930	0.015	60.622
PK6	0.933	0.933	0.014	64.475
Manfaat				
PM1	0.928	0.923	0.012	76.240
PM2	0.901	0.898	0.022	41.199
PM3	0.800	0.791	0.034	23.468
PM4	0.845	0.839	0.034	24.655
PM5	0.904	0.906	0.020	45.166
PM6	0.922	0.921	0.015	59.981
Resiko				
R1	0.837	0.762	0.207	4.051
R2	0.898	0.823	0.193	4.659
R3	0.901	0.854	0.164	5.505
R4	0.855	0.809	0.185	4.622
Kepercayaan				
K1	0.946	0.900	0.187	5.067
K2	0.906	0.858	0.214	4.225
K3	0.941	0.902	0.184	5.114
K4	0.891	0.868	0.145	6.145
K5	0.775	0.768	0.158	4.906
K6	0.761	0.745	0.202	3.764

e-Procurement				
P1	0.878	0.879	0.029	30.443
P2	0.923	0.923	0.015	62.947
P3	0.913	0.912	0.018	50.927
P4	0.847	0.848	0.030	28.068

LAMPIRAN 7

AVE dan Akar AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Akar (AVE)
Kemudahan	0.840	0.917
Manfaat	0.782	0.884
Resiko	0.762	0.873
Kepercayaan	0.762	0.873
e-Procurement	0.793	0.891

LAMPIRAN 8

Correlations of the Latent Variables

	Kemudahan	Manfaat	Resiko	Kepercayaan	e-Procurement
Kemudahan	1.000				
Manfaat	-0.046	1.000			
Resiko	0.072	0.178	1.000		
Kepercayaan	-0.190	0.324	0.270	1.000	
e-Procurement	0.458	0.350	0.117	0.226	1.000

LAMPIRAN 9**Composite Reliability**

	Composite Reliability
Kemudahan	0.969
Manfaat	0.956
Resiko	0.928
Kepercayaan	0.950
e-Procurement	0.939

LAMPIRAN 10**R-Square**

	R-square
Kemudahan	
Manfaat	
Resiko	
Kepercayaan	
e-Procurement	0.394

LAMPIRAN 11**Results for Inner Weights**

	original estimate	sample mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Kemudahan-> e-Procurement	0.520	0.483	0.091	5.713
Manfaat -> e-Procurement	0.304	0.324	0.068	4.490
Resiko -> e-Procurement	-0.039	-0.026	0.089	0.436
Kepercayaan->e-Procurement	0.237	0.251	0.117	2.032

LAMPIRAN 12

FORMULIR KEIKUTSERTAAN
DALAM SISTEM *E-PROCUREMENT* NASIONAL
UNTUK
PENYEDIA BARANG/JASA

Pada hari tanggal bulan tahun (....-...-....)
 bertempat di yang menandatangani surat pernyataan ini :
 (Harus diisi lengkap dengan huruf balok)

Nama lengkap :
 Tempat, tanggal lahir :
 Nomor KTP :
 Alamat rumah :
 Kota / Prov / Kode Pos :
 Jabatan di Perusahaan :
 adalah sebagai Pimpinan atau Direksi Perusahaan, bertindak atas nama dari:

Nama Perusahaan :
 Alamat Perusahaan :
 Kota / Prov / Kode Pos :
 Alamat Perwakilan¹ :
 Kota / Prov / Kode Pos :
 Nomor Telepon :
 Nomor Faksimili :
 Alamat *E-Mail* :
 Alamat Web :

DENGAN INI :

1. Mengajukan permohonan keikutsertaan untuk menjadi Penyedia Barang/Jasa dalam sistem *E-Procurement* Nasional pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE), yang selanjutnya dalam surat pernyataan ini disebut PENYEDIA.

¹ jika ada

2. Bersedia memberikan segala dokumen dan informasi yang benar, masih berlaku dan sah secara hukum dari Perusahaan. Bilamana dikemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang kami berikan tidak benar dan tidak sah, maka kami bersedia dikenakan sanksi moral, sanksi administrasi, dikeluarkan dari "Daftar Penyedia" dalam sistem *E-Procurement*, serta dituntut ganti rugi dan/atau pidana sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Bersedia mematuhi dan melaksanakan persyaratan-persyaratan, ketentuan-ketentuan, prosedur-prosedur maupun instruksi-instruksi yang berlaku bagi PENYEDIA.
4. Mengakui integritas proses *E-Procurement* Nasional pada LPSE.
5. Bersedia berpartisipasi atau turut serta dalam proses pengadaan yang dilaksanakan melalui sistem *E-Procurement* Nasional.
6. Menyetujui bahwa *User ID* dan *Password* yang diperoleh merupakan representasi PENYEDIA atas segala aktivitas dalam sistem *E-Procurement* Nasional dan penggunaan atas *User ID* dan *Password* akan terasosiasikan dengan segala aktivitas dalam sistem *E-Procurement* Nasional.
7. Sebagai PENYEDIA bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan *User ID* dan *Password* sesuai dengan ADMIN sebagaimana ditunjuk dalam Lampiran 1 formulir ini, dan bertanggung jawab penuh untuk semua aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan *User ID* dan *Password* dimaksud.
8. Membebaskan LPSE beserta para stafnya dari:
 - a. Setiap penyalahgunaan *User ID* dan *Password* dari PENYEDIA
 - b. Setiap kerusakan dan/atau kerugian baik langsung maupun tidak langsung, namun tidak terbatas pada kehilangan keuntungan, kegunaan data atau kerugian-kerugian non-material yang ditimbulkan oleh:
 - i. penggunaan atau ketidakmampuan menggunakan sistem
 - ii. penggunaan akses yang tidak sah maupun pengiriman data
 - iii. pernyataan atau tindakan dari pihak ketiga dalam sistem
 - iv. hal-hal yang berhubungan dengan sistem
 - c. Setiap tuntutan dari pihak ketiga sehubungan dengan proses *e-procurement* dan atau keterangan/dokumen yang dimasukkan oleh PENYEDIA ke dalam sistem atau melalui sistem
 - d. Setiap penggunaan dan/atau penyambungan sistem di luar ketentuan oleh PENYEDIA
 - e. Setiap pelanggaran atas Syarat dan Ketentuan serta instruksi-instruksi dari LPSE atau pelanggaran terhadap hak-hak pihak lain
 - f. Kegagalan pelaksanaan sistem *E-Procurement* yang disebabkan oleh keadaan kahar (*force majeure*) yaitu sesuatu yang di luar kekuasaan LPSE dan termasuk juga namun tidak terbatas pada bencana alam, pemogokan, huru-hara, perang, penyakit menular, peraturan-peraturan pemerintah yang diterapkan setelah kejadian, kebakaran, kegagalan/kerusakan saluran telekomunikasi, ketiadaan tenaga listrik, gempa bumi atau kejadian-kejadian malapetaka lainnya
9. Bersedia terikat dan menghargai seluruh proses yang berjalan beserta dokumen yang sudah diserahkan selama kegiatan *e-procurement*.
10. Bersedia untuk tidak membuka, mengeluarkan maupun memberikan setiap informasi dan data kepada pihak ketiga, dan/atau penggunaannya dengan cara bagaimanapun oleh PENYEDIA baik langsung maupun tidak langsung terhadap setiap informasi dan data yang berhubungan dengan kegiatan *e-procurement* di LPSE.

11. PENYEDIA sebagai pemilik *User ID* dan *Password* mengakui bahwa pengiriman data/penawaran yang dilakukan melalui sistem *E-Procurement* Nasional merupakan proses yang sah secara hukum.
12. Mengakui bahwa data dan/atau catatan-catatan yang valid dan sah untuk dasar evaluasi proses pengadaan adalah data dan/atau catatan-catatan yang terekam (*recorded*) di dalam *server* sistem *E-Procurement* Nasional.

Demikian formulir keikutsertaan ini diisi dan ditandatangani tanpa paksaan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Yang menyatakan, PENYEDIA² :

PT/CV/Firma/...

[pilih yang sesuai dan cantumkan nama]

[rekatkan materai Rp6.000,-

bubuhkan tanda tangan dan cap perusahaan]

(nama lengkap)

[jabatan]



² Penandatanganan adalah Direksi Perusahaan (Presiden Direktur/Direktur Utama/Direktur) sesuai akte notaris. Penandatanganan tidak dapat dikuasakan.

Lampiran 1

[kop surat perusahaan]

SURAT PENUNJUKAN ADMIN

No : _____

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____
 Jabatan : _____
 Alamat : _____

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama [nama perusahaan] , menunjuk:

Nama : _____
 Jabatan : _____
 Alamat : _____
 No. KTP : _____

Sebagai **Administrator** (Admin) untuk dan atas nama [nama perusahaan] dalam rangka mengikuti proses pendaftaran menjadi Penyedia Barang/Jasa dalam sistem *E-Procurement* Nasional, untuk memperoleh *User ID* dan *Password*.

Demikian ini surat penunjukan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

_____ [tempat], _____ [tanggal]

Pemberi Tugas,

 [nama perusahaan]

Admin,

_____ [nama]
 _____ [jabatan]

_____ [nama]
 _____ [jabatan]

Lampiran 2

[kop surat perusahaan]

SURAT KUASA

No : _____

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____
 Jabatan : _____
 Alamat : _____

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama _____ [nama perusahaan] _____, memberi kuasa kepada:

Nama : _____
 Jabatan : _____
 Alamat : _____
 No. KTP : _____

Untuk **membawa dokumen perusahaan** berupa:

1. Print Out Formulir keikutsertaan yang ditandatangani Direktur, dicap dan bermaterai Rp. 6.000,-;
2. Print Out Formulir Pendaftaran;
3. Selain Direktur Pembawa Dokumen Harus Membawa Surat Kuasa, dicap bermaterai Rp.6.000,- dan ditandatangani Direktur;
4. Pembawa Surat Kuasa bagi Selain Yang Ada Dalam Akta Harus Dibuktikan dengan SK Pengangkatan (Surat Pernyataan) Sebagai Karyawan, dicap bermaterai Rp. 6.000,- dan ditandatangani Direktur;
5. KTP Direktur (Asli dan Copy);
6. NPWP Perusahaan (Asli dan Copy);
7. SIUP, SIUJK dan SBU serta Surat Ijin lainnya sesuai dengan Jenis Usaha (Asli dan Copy);
8. Akta Pendiannya dan Perubahannya, **khusus PT** sesuai UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas beserta Pengesahannya dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM (Asli dan Copy);
9. TDP (Asli dan Copy);
10. SITU / HO dan Domisili (Asli dan Copy);

11. Surat Pengukuhan Kena Pajak (Asli dan Copy).

Keterangan : Semua copy dokumen dimasukkan ke dalam map :

(Map **Merah** untuk CV dan Map **Biru** untuk PT, selain itu MAP **Kuning**)

Demikian ini surat kuasa ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

_____ [tempat] _____, _____ [tanggal] _____
 Pemberi Kuasa, _____ Penerima Kuasa,
 _____ [nama perusahaan] _____ [nama perusahaan] _____
 [rekatkan materai Rp6.000,-
 bubuhkan tanda tangan dan cap perusahaan]
 _____ [nama] _____ [nama]
 _____ [jabatan] _____ [jabatan]

